

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EFEKTIVITAS PELATIHAN HANTARAN PENGANTIN
LEVEL 1 DI LKP BALAND SWAT JAKARTA UTARA**



Oleh :

INKA ZALIKA

1515130214

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

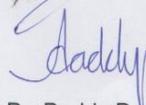
2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan
Hantaran Pengantin Level 1 di Lkp Baland Swat
Jakarta Utara
Nama Mahasiswa : Inka Zalika
No.Registrasi : 1515130214
Jurusan/Prodi Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2017

Pembimbing I

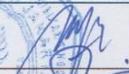
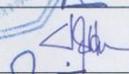
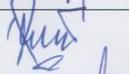
Pembimbing II

Karta Sasmita, M.Si Ph.D
NIP.198005132005011002

Dr. Daddy Darmawan, M.Si
NIP.197612162006041001

Panitian Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		29-8-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		28-8-17
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Ketua Penguji)***		22-08-2017
Dr. Anan sutisna, M.Pd (Anggota)****		27-08-2017
Jaenal Mutakim, M.Pd (Anggota)***		28-08-2017

Catatan:

- * Dekan Fip
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Nama : inka zalika

No.registrasi : 1515130214

Jurusan : pendidikan luar sekolah

Program studi : pendidikan luar sekolah

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di LKP Baland Swat Jakarta Utara”** adalah

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan januari-juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, juli 2017



Inka zalika

Lembar Persembahan

“Tuhan telah mencatat takdir setiap makhluk 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi” (HR.Muslim)

Terimakasih ya Rabb ku, ENGKAU tiada henti memberikan hamba mu ini rizki dan nikmat yang amat besar dan hanya ENGKAUlah yang memberi kemudahan di setiap langkah ku. Hanya rasa syukur kepada Mu yang telah membantu hamba mu ini menyelesaikan rintangan dan skripsi ini. Allah♥

Mamah papah, malaikat tanpa sayap yang dikirim Allah buat iin. Makasih ya mah pah atas doanya kasih sayangnya supportnya segala-galanya iin bisa sampe sekarang. Skripsi ini perjuangan ini iin persembahkan buat mamah dan papah walaupun ini tidak seberapa dengan apa yang udah mamah papah kasih buat iin. I love you so much mamah Nurjanah dan papah Husen Gai ...

“Inka zalika”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di LKP Baland Swat Jakarta Utara" dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, dalam menyelesaikan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. dukungan dari berbagai pihak, khususnya kedua orang tua, keluarga serta dari para pembimbing, para dosen yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak.

Pertama, pada *mamah dan papah* yang tiada lelah berjuang sekuat tenaga serta doa yang tidak pernah putus untuk peneliti kasih sayang yang amat tinggi dan luas untuk peneliti, juga kepada sanak keluarga kakak saya kak winta dan adik saya rafli yang selalu ada dan terus memotivasi peneliti, sebagai penguat agar terus berjuang.

Kedua, kepada Karta Sasmita, M.Si. Ph.D, selaku pembimbing I dan Dr. Daddy Darmawan, M.Si selaku pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Ketiga, Kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si., Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Keempat, Kepada Karta Sasmita, M.Si. Ph.D selaku Ketua Program studi Pendidikan Luar Sekolah, Dr. Karnadi, M.Si selaku Penasihat

Akademik, dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta bu Yuli, yang telah membimbing, membantu dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama menempuh studi dan menyelesaikan skripsi di Universitas Negeri Jakarta.

kepada ibu Kunayah selaku kepala lembaga kursus dan pelatihan (LKP) baland swat yang telah memberikan peneliti ijin untuk mengadakan penelitian ditempat beliau. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan Program studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2013 yang telah memberikan kesan dan pelajaran selama dalam perjuangan menempuh studi di bangku kuliah, terutama untuk sahabat sejati karmeria dan ayunita yang terus support dan mendoakan tiada henti dan teman-teman terkasih Euis, Lusi, Ayti, ami dan devi yang selalu mensupport peneliti dalam keadaan apapun dan telah memberikan kekuatan seperjuangan, serta kepada kamu Ahmad abdul karim yang telah memberikan support yang tak henti kepada peneliti. semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini baik dari segi moril maupun materil.

Semoga, skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terimakasih.

Jakarta, Juli 2017

Peneliti,

Inka Zalika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan penelitian	9
BAB II ACUAN TEORETIK	9
A. Kerangka Teoretik.....	10
1) Hakekat Pendidikan Nonformal.....	10

a. Pengertian Pendidikan Nonformal	10
b. Tujuan Pendidikan Nonformal	11
2) Hakekat Pelatihan	11
a. Pengertian Pelatihan	11
b. Tujuan Pelatihan.....	13
c. Komponen-Komponen Pelatihan.....	15
d. Strategi Pembelajaran dalam Pelatihan.....	16
e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas pelatihan	17
f. Manfaat Pelatihan	29
3) Hakekat Pelatihan Hantaran Pengantin	30
a. Pengertian Pelatihan Hantaran Pengantin	30
b. Tujuan Hantaran Pengantin.....	30
4) Lembaga kursus dan Pelatihan.....	32
a. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan	32
B. Hasil Penelitian yang relavan	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Latar Penelitian	36
D. Metode Penelitian	36
E. Data dan Sumber Data.....	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	38
3. Dokumentasi	39
G. Analisis Data	39

a. Reduksi Data	40
b. Penyajian Data	40
c. Kesimpulan	41
H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data	41
1. Uji kredibilitas	42
2. Transferability	42
3. Dependability	42
4. Comfirmability	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data.....	43
1. Profil Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat	43
2. Landasan Hukum	44
3. Visi dan Misi	45
4. Program Pelatihan LKP Baland Swat	45
5. Tujuan	45
6. Deskriptif Informan Penelitian	50
B. Temuan Penelitian	56
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi	75
C. Saran.....	76
D. DAFTAR PUSTAKA.....	77
E. LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Identitas Informan	49
Tabel 4.2 Analisis Data Hasil Penelitian	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	79
Lampiran 2. Instrumen Penelitiann	81
Lampiran 3. Catatan Lapangan	93
Lampiran 4. Hasil Wawancara	100
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian	123
Lampiran 6. Dokumentasi	124
Lampiran 7. Daftar Peserta Pelatihan	126
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pelatihan	128
Lampiran 9. Standar Kompetensi	145
Lampiran 10. Jadwal Pelatihan	149
Lampiran 11. Evaluasi Materi Pelatihan	152
Lampiran 12. Daftar Riwayat	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan sangatlah penting untuk masyarakat karena melalui pendidikan kita bisa merubah diri dan menambah ilmu secara sadar sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu. Pendidikan mempunyai 3 jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal.

Pendidikan sangat penting, tidak hanya di jalur formal bisa mendapatkan pendidikan di jalur non formal semua masyarakat dapat mendapatkan pendidikan. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. masyarakat dapat belajar dan

mengembangkan dirinya di pendidikan non formal. Pendidikan non formal salah satunya adalah lembaga pelatihan, lembaga pelatihan dapat menyelenggarakan pendidikan non formal untuk masyarakat secara singkat sehingga praktis untuk masyarakat.

Pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.¹ Pelatihan ialah pendidikan non formal untuk masyarakat sehingga masyarakat dapat langsung mengembangkan potensi dirinya. pelatihan, bisa membengun potensi dan skill seseorang sehingga bisa membantu pekerjaanya atau menciptakan peluang usaha yang berdampak positif untuk kehidupannya.

Dijelalskan pada pasal 26 ayat 3 UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Keselarasan antara pendidikan kecakapan hidup dan kursus terlihat dari upaya untuk mengembangkan diri agar dapat mengembangkan profesi, bekerja maupun usaha mandiri. Pemerintah Indonesia sendiri mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan masyarakat melalui program pendidikan kewirausahaan dalam bentuk regulasi dan implementasi di lapangan, diantaranya melalui Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009

¹ Saleh Marzuki, M.Ed, Pendidikan Nonformal (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.173.

tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, merupakan salah satu unit utama di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyediakan berbagai program layanan pendidikan-keterampilan. Program layanan pendidikan-keterampilan yaitu berupa Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) yang sekarang disebut Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) dan Pendidikan Kecakapan Masyarakat (PKM) yang sekarang berganti nama menjadi Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW).

PKW ini ialah salah satunya pelatihan hantaran pengantin dengan adanya pelatihan hantaran pengantin agar masyarakat bisa berwirausaha. Pelatihan hantaran pengantin akan memberikan masyarakat skill cara membuat hantaran pengantin sehingga bisa berwirausaha dengan hantaran pengantin tersebut. Masyarakat mempunyai penghasilan tambahan dengan adanya PKW.

Lembaga kursus dan pelatihan adalah tempat untuk masyarakat belajar mengembangkan potensi dan menumbuhkan potensi. LKP, masyarakat dapat menumbuhkan potensi agar membantu dirinya menjadi individu yang mempunyai skill. LKP Baland Swat contohnya, di LKP Baland Swat mengadakan pelatihan hantaran pengantin. Adanya LKP akan menambah individu yang mempunyai potensi yang sesuai dengan keinginannya. LKP juga mempunyai tingkat keberhasilan tingkat

keberhasilan yang memberikan pelatihan sesuai kebutuhan peserta dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peserta pelatihan.

Kondisi real yang ada pada LKP Baland Swat setelah peneliti observasi kelapangan. Kondisinya sangat minim, kondisi dari tempat yang sangat kecil untuk sebuah lembaga kursus dan pelatihan. Tempat yang kurang memadai, serta satu tempat dengan salon. LKP Baland Swat berdiri sejak tahun 2008 hingga sekarang. Pengelolaannya juga belum pernah berubah, karena ketua LKP tidak pernah ada pergantian. LKP Baland Swat juga kurang mempunyai fasilitas yang cukup baik. Minat masyarakat di LKP Baland Swat juga kurang, LKP Baland Swat lebih banyak diminati oleh ibu-ibu pkk.

Kondisi ideal sebuah LKP ialah, lembaga kursus dan pelatihan harus mempunyai tempat dengan fasilitas yang cukup memadai. Pengelolaan LKP juga harus mempunyai strategi tertentu. Misalnya setiap 5 tahun pergantian ketua LKP, dan strategi pengelolaan. Strateginya berupa model-model pengelolaan yang berbeda setiap pergantian ketua LKP tersebut. Sehingga dengan adanya strategi-strategi tersebut dapat memberikan kualitas program pelatihan tersebut. Pelatihan akan berjalan dengan baik dan terus mempunyai hasil pelatihan yang berkualitas.

Faktor-faktor keberhasilan sebuah lembaga Non formal salah satunya adalah LKP Baland Swat, dilihat dari berbagai aspek. Aspek tersebut ialah instruktur,fasilitas dan peserta pelatihan. Aspek-aspek

tersebut dapat membantu mengetahui faktor-faktor keberhasilan sebuah LKP. Faktor-faktor keberhasilan. Keberhasilan sebuah LKP sangatlah membantu individu, sebuah LKP dapat membuat individu menjadi terampil dan mengembangkan ekonomi untuk kehidupan pribadinya.

Faktor-faktor efektivitas pelatihan dilihat dari berbagai aspek. Instruktur, (pelatih) tenaga kependidikan yang berfungsi melaksanakan pendidikan dan pelatihan.² Instruktur adalah seseorang yang sangat penting dalam sebuah pelatihan karena ia adalah seseorang yang menransfer ilmu langsung kepada peserta pelatihan. Instruktur pelatihan juga yang menentukan sebuah pelatihan berjalan dengan baik atau tidak. Suasana pelatihan juga dibangun oleh instruktur, oleh karena itu instruktur harus menciptakan suasana kelas yang harmonis sehingga proses pelatihan akan berjalan dengan lancar dan mudah.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang mendukung jalannya pelatihan. Contohnya ialah fasilitas didalam pelatihan hantaran pengantin. pengantin adanya ruang kelas yang cukup untuk peserta pelatihan dan peralatan untuk membuat hantaran. Fasilitas juga mempengaruhi proses pelatihan karena jika fasilitas lengkap peserta pelatihan akan mudah menerima ilmu yang disampaikan. Fasilitas juga membangun suasana pelatihan yang harmonis jika fasilitas itu lengkap

² (<http://pengertian-pengertianinfoblogspot.co.id/2016/02/pengertian-instruktur-menurut-ahli.html?m=1> Diakses pada tanggal 01 Februari 2017)

dan bisa digunakan, fasilitas didalam LKP haruslah sesuai yang dibutuhkan peserta pelatihan.

Peserta pelatihan kumpulan individu yang ingin mendapatkan pelatihan yang sesuai kemampuan atau menumbuhkan kemampuan untuk membantu peningkatan kualitas diri. Peserta pelatihan yang menyerap ilmu pelatihan yang disampaikan oleh instruktur, peserta pelatihan juga dapat mempengaruhi proses pelatihan. Peserta dapat menyampaikan pendapat bagaimana proses pelatihan dilaksanakan dan instruktur dapat menerima pendapat tersebut sehingga adanya kesepakatan dan proses pelatihan yang harmonis.

Pelatihan dikatakan berhasil jika tujuan pelatihan tersebut tercapai. Tujuan pelatihan dapat pula dikaitkan dengan cita-cita, maksud atau hasil perubahan perilaku yang meliputi keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai baru yang perlu dimiliki oleh peserta pelatihan.³ Pelatihan dikatakan berhasil jika seseorang dapat berubah sikap dan mempunyai ketampilan serta pengetahuan yang baru.

LKP Baland Swat belum mempunyai peserta pelatihan yang banyak. Karena kurangnya minat masyarakat untuk ingin belajar pelatihan. LKP baland swat juga dalam observasi yang sudah peneliti lihat dari sarana dan prasarana belum mendukung proses pelatihan. LKP

³ Sudjana ,sistem & manajemen pelatihan (Bandung : Falah Production, 2007), h-108.

baland swat dapat melaksanakan pelatihan hantaran pengantin dengan peserta pelatihan yang dibidang cukup banyak berjumlah 25 orang.

Kondisi nyata yang sudah dipaparkan, menggambarkan keadaan nyata sesuai observasi peneliti di LKP Baland Swat. Banyak kondisi yang masih harus diperbaiki dan dipenuhi. masyarakat menjadi tertarik untuk mengikuti kursus dan pelatihan. Memberikan dampak positif bagi masyarakat karena keberadaan LKP Baland Swat tersebut.

Peneliti bermaksud meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan hantaran pengantin level 1 di Lembaga Kursus dan Pelatihan Baland Swat. Melalui faktor-faktor apa saja yang mendukung jalannya pelatihan sehingga pelatihan bisa dikatakan berhasil peserta dinyatakan lulus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitian kepada faktor-faktor efektivitas pelatihan hantaran pengantin level 1 di Lembaga kursus dan pelatihan Baland Swat. Penelitian ini dilihat dari berbagai aspek yaitu, instruktur, fasilitas dan peserta didik.

Rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana instruktur di lembaga kursus dan pelatihan baland swat memberikan metode dan strategi pembelajaran pelatihan pada peserta pelatihan?
2. Bagaimana lembaga kursus dan pelatihan baland swat memberikan fasilitas pada peserta pelatihan?
3. Bagaimana lembaga kursus dan pelatihan baland swat menanggapi kesulitan pembelajaran pada proses pelatihan yang terjadi pada peserta pelatihan?
4. Bagaimana lembaga kursus dan pelatihan baland swat terus memberikan motivasi terhadap peserta pelatihan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

“untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan hantaran pengantin level 1 di LKP Baland Swat”

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, kegunaan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor keberhasilan pelatihan di lembaga pendidikan non formal. Sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
2. Untuk Lembaga Kursus Dan Pelatihan Baland Swat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan sebagai bahan masukan untuk pelatihan hantaran pengantin di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Baland Swat.
3. Untuk mahasiswa, kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah ilmu baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas di pelatihan hantaran pengantin. Menambah wawasan baru sehingga bisa mengetahui faktor-faktor keberhasilan tersebut.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori

1. Hakekat Pendidikan Nonformal

a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah pendidikan dalam cakupan yang luas. Pendidikan ini dapat diperoleh oleh semua masyarakat. Contoh dari pendidikan nonformal itu ialah, lembaga kursus dan pelatihan dan pusat kegiatan belajar masyarakat.

Pendidikan nonformal ialah suatu kegiatan terorganisasi dan sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik didalam mencapai tujuan belajarnya.⁴

Pendidikan nonformal sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat dapat menambah ilmu lewat pendidikan nonformal pendidikan nonformal juga dapat menumbuhkan keterampilan baru pada individu. Pendidikan nonformal dapat membantu individu agar mempunyai keterampilan dan membantu untuk perekonomiannya.

⁴ Sudjana, pendidikan nonformal: wawasan, sejarah perkembangan , filsafat dan teori pendukung, serta asas, (Bandung: falah production, 2004), hal 22.

b. Tujuan Pendidikan Nonformal

Tujuan pendidikan nonformal pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas manusia, menambah ilmu dan terampil sehingga berguna untuk kehidupannya serta menambah pengalaman. Pendidikan nonformal dan pendidikan keluarga saling melengkapi untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nonformal sangat membantu masyarakat agar mempunyai keterampilan yang lebih.

Pendidikan non formal sangat melengkapi pendidikan formal. Masyarakat bisa belajar lebih dengan adanya pendidikan non formal. Pendidikan non formal dapat memberikan skill dan pengetahuan yang lebih sehingga masyarakat dapat belajar dengan waktu yang sesuai.

2. Hakekat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi (instansi pemerintah, lembaga, swadaya masyarakat, perusahaan dan lain sebagainya) untuk memenuhi kebutuhan atau untuk mencapai tujuan organisasi⁵. Pelatihan proses pembelajaran di pendidikan non formal dengan pelatihan masyarakat dapat belajar dan terus mengembangkan potensi dirinya. Pelatihan dapat menumbuhkan

⁵.Sudjana,sistem & manajemen pelatihan (Bandung : Falah Production, 2007), h-101

potensi, sehingga seseorang yang belum bisa menguasai bidang tertentu menjadi bisa contohnya pelatihan hantaran pengantin. Pelatihan hantaran pengantin dapat melatih seseorang agar terampil dalam membuat hantaran yang unik dan indah.

Pelatihan merupakan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tertentu atau meningkatkan kemampuan kerja pada satuan kerja yang bersangkutan⁶. Pelatihan diartikan juga sebagai suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skills* dan pengetahuan. Pelatihan umumnya ditujukan kepada orang dewasa, sesuai sekali karena andragogi adalah seni/ilmu membantu orang lain di dalam belajar. Pelatihan adalah pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.⁷

Pengertian pelatihan dapat disimpulkan, pelatihan merupakan proses pembelajaran dalam waktu singkat untuk memperoleh atau menambah ketampilan pada diri seseorang. Pelatihan juga dapat membantu seseorang untuk menambah potensi pada pekerjaan atau

⁶ Mohammad Ali, R.Ibrahim, Nana Syaodih, Djudju Sudjana, Waini Rasydin, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bandung : Pedagogiana Press, 2007) h- 377

⁷ I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiarta Utama. Manajemen Sumber Daya Manusia. (Yogyakarta : Grha Ilmu, 2012), h.92

membuka wirausaha mandiri. Pelatihan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang sehingga bisa berguna bagi dunia pekerjaan.

b. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pelatihan merupakan salah satu inti pelatihan atau sebagai bagian utama program pelatihan. Tujuan umum merupakan pokok yang dominan sebagai pengarah utama kegiatan pembelajaran dalam pelatihan. Tujuan ini dinyatakan dalam rumusan umum dan menyeluruh yang berkaitan dengan visi dan misi lembaga penyelenggara pelatihan.

Tujuan khusus merupakan penjabaran tujuan umum. Tujuan khusus sering berhubungan dengan perolehan peserta pelatihan terhadap pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai tertentu. Tujuan khusus pada umumnya diangkat pada dari kebutuhan belajar peserta pelatihan. Tujuan umum adalah untuk membantu peserta pelatihan dapat menguasai keterampilan, maka tujuan khususnya adalah bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta didik dapat membuat mempunyai keahlian sehingga membantu untuk perekonomian.⁸

⁸ .Sudjana, *op.cit.*, h-108.

Klasifikasi tujuan pelatihan tujuan umum dan tujuan khusus, untuk mempermudah jalannya pelatihan dan mengetahui manfaat pelatihan untuk peserta pelatihan.

Pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi pada saat ini kepada kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang seharusnya atau yang diinginkan oleh organisasi atau lembaga⁹. keberhasilan pelatihan dapat dirasakan oleh peserta pelatihan dan pengelola pelatihan. Peserta pelatihan akan merasa dirinya mempunyai keterampilan baru ketika sudah mengikuti pelatihan tersebut. Peserta pelatihan juga dapat langsung mempraktikkan ketrampilan yang ia dapatkan di pelatihan di kehidupan sehari-hari. Pengelola dan instruktur dapat melihat peserta pelatihan dalam ujian peserta pelatihan akan dapat terampil dan lulus ujian tersebut.

⁹ Prof.H.D.Sudjana S.,S.Pd.,M.Ed.,PhD,sistem & manajemen pelatihan (Bandung : Falah Production, 2007), h-4.

c. Komponen-Komponen Pelatihan

Menurut prabu, Anwar mangkunegara didalam pelatihan terdapat beberapa komponen, diantaranya:

- a) Tujuan, sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur. Tujuan dapat dimengerti dan sesuai dengan pelatihan yang ingin dijalankan
- b) Para pelatih (trainers) harus memiliki kualitas yang memadai. Kualitas pelatihan harus sesuai dengan pelatihan dan mempunyai keterampilan yang bagus.
- c) Materi latihan dan pengembangan harus diselesaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi pelatihan harus jelas sehingga peserta mudah memahaminya.
- d) Metode pelatihan dan pengembangan harus sesuai dengan tingkat kemampuan pegawai yang menjadi peserta. Metode pelatihan yang digunakan oleh instruktur harus tepat, sehingga materi tersampaikan dengan baik.
- e) Peserta pelatihan dan pengembangan (trainers) harus memenuhi persyaratan yang ditentukan.¹⁰

Kesimpulan dari komponen-komponen pelatihan adalah tujuan pelatihan harus jelas, instruktur (trainers) harus memiliki kualitas yang

¹⁰ Prabu, Anwar Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), H.44

sesuai dengan pelatihan serta metode pelatihan harus sesuai dengan kemampuan dan pelatihan tersebut.

d. Strategi Pembelajaran Dalam Pelatihan

Strategi pembelajaran dalam pelatihan sangatlah penting, strategi ialah cara yang diciptakan agar proses pelatihan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pelatihan. Strategi pembelajaran dalam pelatihan salah satunya ialah dengan adanya kelompok belajar. Kelompok ialah kumpulan dua orang atau lebih yang dapat diidentifikasi dari nama kelompok dan tipe keanggotaannya.¹¹

Strategi pembelajaran dalam pelatihan bisa menggunakan dinamika kelompok. Dinamika kelompok dapat digunakan karena, merasakan adanya tujuan dan cita-cita bersama. Mempunyai interaksi, setiap seseorang mempunyai interaksi dengan adanya interaksi seseorang akan saling kenal dan merasa nyaman satu sama lain.¹² Kelompok dalam pelatihan sangat penting seseorang dapat bekerjasama dalam memahami pembelajaran pelatihan yang disampaikan oleh instruktur dan dapat mempelajatrinya dengan cara bersama-sama dan saling tukar pendapat.

¹¹ Prof.H.D.Sudjana S.,S.Pd.,M.Ed.,PhD,sistem & manajemen pelatihan (Bandung : Falah Production, 2007), h-58

¹² *Ibid* h-59

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan

Faktor-faktor yang menunjang efektivitas pelatihan menurut Veithzal Rivai :¹³

a) Materi atau isi pelatihan

Kualitas dari isi pelatihan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena materi pelatihan isi dari pelatihan tersebut.

(1) Pembuatan kurikulum/ materi pelatihan

Merupakan proses yang penting semua ikut mengkaji kurikulum seperti pengelola, pendidik dan administrator.

- (a) Pengkajian kurikulum harus berkiblat pada problem masyarakat sesuai dengan lembaga yang bersangkutan.
- (b) Aspek sosial dan budaya, kebutuhan masyarakat hendaknya dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum.
- (c) Instansi atau lembaga yang akan menggunakan SDM harus diikutsertakan dalam penyusunan kurikulum.
- (d) Kurikulum hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan pengalaman belajar-mengajar,

¹³ Prabu, Anwar Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.54

baiknya yang dilakukan atau dicapai oleh sasaran pendidikan maupun oleh instruktur.

(2) Perubahan materi pelatihan

Perubahan materi pelatihan akan berubah jika materi sudah harus ditambahkan atau dikaji ulang. Meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator materi pelatihan dapat dilihat dari beberapa indikator:

- (a) Kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja
- (b) Relevansi isi pembelajaran dengan topik pelatihan yang dilaksanakan
- (c) Efektivitas sasaran yang menjadi tolak ukur tercapainya suatu program pelatihan
- (d) Membangun integritas peserta pelatihan dalam membangun integritas kelompok agar terjalin komunikasi pasca pelatihan.¹⁴

¹⁴ *Ibid* h.58

b) Metode Pelatihan

Metode pelatihan ialah cara untuk menyampaikan materi pelatihan dengan baik hingga materi tersebut tercapai. Pelatihan off the job training mempunyai prinsip belajar tertentu menjadi lebih efektif.

(1) Macam-macam metode on the job training :**(a) Simulasi**

Pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara peserta ditempatkan dan disimulasikan sebagai orang yang profesional.

(b) Rotasi

Untuk pelatihan silang, bagi peserta agar mendapatkan variasi kerja, para pengajar memindahkan para peserta dari tempat kerja yang satu ketempat kerja yang lainnya.

(c) Magang

Magang melibatkan pembelajaran peserta dari yang lebih berpengalaman. Menggunakan partisipasi tingkat tinggi dari peserta dan memiliki tingkat transfer tinggi kepada pekerjaan.

(d) Pelibatan jabatan

Calon peserta dilibatkan secara langsung dibawah seorang pemimpin. Calon peserta tersebut dilibatkan sebagai pembantu pemimpin dan pelatih.

(2) Macam-macam metode pelatihan off the job training :**(a) Ceramah kelas dan presentase video**

Ceramah adalah pendekatan terkenal karena menawarkan sisi ekonomis dan material organisasi. Partisipasi dan umpan balik dapat meningkat dengan adanya diskusi selama ceramah.

(b) Simulasi

Permainan simulasi dapat dibagi menjadi dua macam , pertama simulasi yang melibatkan simulator yang bersifat mekanik (mesin) yang mengandalkan aspek-aspek utama dalam suatu situasi kerja. Kedua, simulasi komputer metode ini sering berupa games atau permainan. Para pemain membuat sesuatu keputusan dan semua mengikuti games tersebut sehingga tercapainya materi yang disampaikan.

(d) Belajar terprogram

Bahan-bahan pembelajaran terprogram adalah bentuk lain dari belajar mandiri. Biasanya terdapat program komputer atau etakan booklet yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban. Setelah membaca dan menjawab pertanyaan, pembaca langsung mendapatkan umpan balik kalau benar, belajar kalau salah.

c) Pelatih (instruktur/trainer)

Menurut Supeno pendidik sebagai tenaga pendidik adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, bagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain.¹⁵

Pengertian diatas menjelaskan bahwa instruktur ialah seseorang yang berperan sangat penting dalam kegiatan pelatihan. Seseorang yang memberikan ilmu keterampilan kepada peserta pelatihan sehingga peserta memahami isi pelatihan. Instruktur juga mengatur materi serta metode pelataihan dalam kegiatan pelatihan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19

¹⁵ Hadi supeno, potret pendidik sebagai guru atau tutor. (jakarta: pustaka sinar harapan ,2000),h.27

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan instruktur kursus dan pelatihan adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama melatih, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan.

Instruktur dalam pelatihan juga harus membangun suasana pelatihan yang harmonis. Suasana pelatihan yang harmonis memudahkan instruktur memberikan ilmu kepada peserta pelatihan. Suasana harmonis akan membuat pelatihan berjalan dengan mudah peserta pelatihan juga akan terus semangat mengikuti pelatihan tersebut. Instruktur harus menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan antara instruktur dengan peserta pelatihan.

(1) Syarat-syarat pelatih

Syarat-syarat pelatih sebagai komunikator dan pelatihan harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (a) Komunikasi yang baik
- (b) Kepribadian yang mempunyai skill
- (c) Sosial yang tinggi
- (d) Berkompeten

(e) Pengaturan emosi yang baik ¹⁶

Syarat-syarat sebagai pelatih tersebut dapat memberikan pelatih yang berkualitas. Proses pelatihan dapat berjalan dengan baik jika instruktur dapat memenuhi syarat-syarat tersebut. Pelatih juga harus memenuhi syarat-syarat tersebut sehingga pelatih dapat menguasai proses pelatihan dengan baik.

(2) Indikator trainer

Meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator trainer atau pelatih yaitu:

- (a) Pendidikan trainer atau instruktur pelatihan
- (b) Komunikatif yang dibangun oleh trainer dalam proses pelatihan
- (c) Personality atau karakter yang dimiliki seorang trainer
- (d) Humanis dalam kegiatan pelatihan ¹⁷

¹⁶ *Ibid* h. 30

¹⁷ *Ibid* h. 32

d) Peserta pelatihan

Peserta pelatihan ialah seseorang yang mengikuti pelatihan bertujuan untuk mendapatkan skill untuk memenuhi dunia kerja atau berwirausaha. Peserta pelatihan juga bertujuan mengikuti pelatihan agar mendapatkan potensi diri yang baru sehingga dapat berguna untuk usaha mandiri. Peserta pelatihan akan bersemangat mengikuti pelatihan jika pelatihan tersebut berguna bagi dirinya dan suasana pelatihan yang menyenangkan

(1) Ukuran Efektivitas Pelatihan

Menurut Alliger dan Janak (2001) terdapat empat ukuran dari efektivitas pelatihan, yaitu:

(a) Reaksi

Reaksi merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari reaksi para peserta pelatihan, terutama reaksi yang bersifat langsung.

(b) Jasmaniah

Sehat sangat penting bagi setiap manusia, dengan sehat manusia dapat melaksanakan kegiatan yang harus dilakukan dalam sehari-hari. Sehat berarti dalam keadaan

baik seluruh badan semua bebas dari penyakit. Seseorang kesehatannya terganggu ia akan cepat lelah dan tidak bisa menuntaskan kegiatan ia dalam sehari-hari. Kesehatan ia terganggu akan menyebabkan seseorang tidak bersemangat, mudah pusing dan kelelahan.

Seseorang jika beraktivitas haruslah sehat jika seseorang itu sedang belajar atau mengikuti pelatihan, seseorang harus mempunyai jasmani yang sehat. Tubuh yang sehat akan memudahkan seseorang untuk belajar dengan baik dan menerima ilmu yang langsung dimengerti. Sehat jasmani sangat penting bagi seseorang yang mengikuti proses pelatihan.

(c) Proses belajar

Proses belajar merupakan ukuran keefektifitasan pelatihan yang dilihat dari seberapa besar peserta pelatihan mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan.

(d) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku ini berupa dampak dari perilaku adanya perubahan sikap dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan

(e) Hasil

Hasil merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari pencapaian tujuan organisasi karyawan, kualitas kerja, efisiensi waktu, jumlah out put dan penurunan pemborosan.

(2) Indikator efektivitas pelatihan

Meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator efektivitas pelatihan dapat dilihat dari beberapa indikator:

- (a) Tambahan pengetahuan dan kemampuan peserta atau wawasan.
- (b) Kemampuan peserta mengingat isi pelatihan atau kemampuan.
- (c) Kemampuan peserta mempraktikkan materi pelatihan atau trampil.

e) Sarana pelatihan

Sarana pelatihan sangat penting karena sarana pelatihan adalah hal pendukung pelatihan. Tempat belajar, fasilitas contohnya ialah tempat belajar yang nyaman akan membantu proses pelatihan yang menyenangkan. Tempat belajar pelatihan yang nyaman peserta akan merasa nyaman dan mudah dalam menyerap ilmu dari instruktur.

Sarana pelatihan harus diutamakan karena akan mempengaruhi proses pelatihan. Sarana juga akan memberikan hasil pelatihan yang bagus. Lembaga kursus dan pelatihan harus menciptakan sarana pelatihan yang nyaman serta memadai sesuai dengan pelatihan yang dijalankan. Pelatihan akan berjalan dengan baik dan peserta pelatihan dan instruktur akan melaksanakan proses pelatihan yang nyaman dan bagus.

f) Evaluasi pelatihan

pelatihan dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar. Tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi dan nilai akhir. Evaluasi pelatihan akan memperlihatkan bahwa pelatihan tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi juga akan membetikan hal-hal yang kurang dalam pelatihan.

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauhmana, hal apa, dan bagaimana dari tujuan pelatihan itu telah

tercapai.¹⁸ Evaluasi dalam pelatihan bisa melihat bawa tujuan pelatihan sudah tercapai atau belum. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pelatihan itu berlangsung. Tahapan evaluasi ada 3 yaitu, output, proses dan outcome.

g) Faktor Ekstern

(1) Alat Pelatihan

Alat pelatihan sangat penting untuk berjalannya pelatihan tersebut dengan alat pelatihan yang lengkap akan memberikan kemudahan dalam proses pelatihan. Alat pelatihan harus dipunyai oleh semua peserta pelatihan sehingga memudahkan peserta pelatihan menggunakan alat pelatihan masing-masing. Instruktur harus memberikan cara menggunakan alat pelatihan kepada peserta pelatihan.

(2) Keadaan Gedung

Keadaan gedung sangat berpengaruh dengan kenyamanan peserta pelatihan untuk belajar dengan baik. Keadaan gedung harus sesuai dengan banyaknya peserta pelatihan sehingga peserta

¹⁸ Sudjana, sistem & manajemen pelatihan (Bandung : Falah Production, 2007), h-210

pelatihan nyaman dalam mengikuti proses pelatihan. Keadaan gedung harus bersih dan mempunyai sirkulasi udara yang baik.¹⁹

f. Manfaat Pelatihan

Manfaat pelatihan ialah, menambah produktivitas, memperbaiki kualitas kerja dan menaikkan semangat kerja. Mengembangkan keterampilan, pengetahuan, pengertian dan sikap-sikap baru.²⁰ Manfaat pelatihan sangat banyak untuk setiap individu. Karena dengan adanya pelatihan individu tetap bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan keinginan individu tersebut. Pelatihan juga dapat menambah individu menjadi banyak wawasan dan membuka referensi pekerjaan.

Pelatihan sangat banyak manfaatnya dengan pelatihan individu dapat terus menumbuhkan potensi diri yang belum ia kuasai. Pelatihan dapat memberikan ilmu baru sehingga individu dapat belajar dan membuka peluang usaha. Manfaat pelatihan juga dapat menumbuhkan usaha mandiri setelah individu mengikuti pelatihan, individu tersebut dapat membuka usaha mandiri atau bekerja secara profesional dengan orang lain.

¹⁹ Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), H.69

²⁰ Saleh Marzuki, Pendidikan Nonformal , Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan Dan Andragogi, (Bandung : PT Remaja Roesdakarya, 2012), H. 174

3. Hakekat Pelatihan Hantaran Pengantin

a. Pengertian Pelatihan Hantaran Pengantin

Keterampilan membuat hantaran merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang terdapat 36 provinsi. Jenis hantaran pasti berbeda-beda sesuai dengan ciri khas daerah masing-masing. Hantaran juga terus dilestarikan dan mengikuti zaman sehingga hantaran terus mengikuti selera pasar.²¹ Zaman era modern seperti ini hantaran pengantin terus mengikuti permintaan pasar. Hantaran pengantin mempunyai perkembangan yang terus-menerus berubah-ubah dan harus mempunyai keterampilan yang cukup tinggi.

b. Tujuan Pelatihan Hantaran Pengantin

Tujuan umum, kurikulum pelatihan hantaran berbasis kompetensi bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan mandiri, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan membantu mengentaskan kemiskinan. Tujuan umum pelatihan hantaran ini agar masyarakat dapat mempunyai usaha mandiri dan bisa membangun usaha itu dirumah. Masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan dapat membuka peluang kerja. Pelatihan hantaran juga dapat meningkatkan kreatifitas yang tinggi sehingga peserta pelatihan dapat mengembangkan kreatifitas kedalam model-model hantaran sehingga hantaran dapat berkembang sesuai keinginan pasar.

²¹ (www.infokursus.net Diakses Pada Tanggal 22 Ferbruari 2017)

Tujuan khusus kurikulum berbasis kompetensi hantaran adalah setelah mengikuti proses belajar, mengajar peserta pelatihan memiliki, pengetahuan keterampilan mengenai bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat hantaran. Sikap kerja yang profesional dibidang hantaran, rajin serta menciptakan hal-hal yang baru. Mampu berwirausaha atau bekerja pada orang lain dengan profesional.²² Tujuan umum dan tujuan khusus menjelaskan pelatihan hantaran pengantin untuk membuat seseorang mempunyai ketarampilan yang tinggi sehingga dapat membantu dirinya dalam dunia kerja.

²² (www.infokursus.net Diunduh Pada Tanggal 22 Februari 2017)

4. Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Pengertian lembaga kursus dan pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat yang memerlukan bekal, pengetahuan, pengalaman keterampilan dan kecakapan hidup.²³ LKP untuk menumbuhkan sikap dan pengalaman baru dengan mengikuti kursus atau pelatihan seseorang dapat pengalaman dan menampat ilmu baru yang bisa digunakan untuk pekerjaan atau membuka usaha mandiri. LKP juga mengembangkan keterampilan yang dipunyai oleh seseorang sehingga seseorang lebih terampil dan langsung menggunakannya pada pekerjaan atau usaha yang ia jalankan.

²³ ([Http://Digilib.Unila.Ac.Id/8572/17/Kementrian%20pendidikan%20nasional%20republika%20indonesia.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/8572/17/Kementrian%20pendidikan%20nasional%20republika%20indonesia.Pdf)
Diunduh Pada Tanggal 22 Februari 2017)

B. Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winayuningsih dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan. Penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang saya gunakan dan mempunyai isi penelitian yang hampir sama.²⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widi Sari Defi dengan Judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Hantaran Pengantin Di Lpk Pacific Marine School Yogyakarta. Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya teliti mencari faktor-faktor dalam sebuah proses pelatihan.²⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadly dengan judul Keberhasilan Pengurus PKK Dalam Menciptakan Skill Ibu-Ibu Untuk Memiliki Penghasilan Keluarga Di RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur²⁶. Penelitian ini meneliti faktor-faktor keberhasilan pengurus pkk dalam menciptakan skill ibu-ibu untuk memiliki penghasilan. Penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan penelitian yang saya teliti faktor-

²⁴ Winayuningsih , Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan, Skripsi, kodus: 2013

²⁵ Widi Sari Defi, faktor yang mempengaruhi efektivitas pelatihan di LPK pacific marine school yogyakarta, Skripsi, yogyakarta: 2017

²⁶ Muhammad Fadly, Keberhasilan Pengurus Pkk Dalam Menciptakan Skill Ibu-Ibu Untuk Memiliki Penghasilan Keluarga Di RW 04 Malaka Sari Jakarta Timur, Skripsi, Jakarta:2016

faktor keberhasilan pelatihan, dengan mencari penyebab apa hingga pelatihan itu berhasil.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk medekripsikan tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin level 1. Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Baland swat.

B. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi soisal yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²⁷

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.285

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Baland Swat yang berlokasi di Jl. Komplek Uka Blok Q No 79 Koja Tugu Utara, Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2017 sampai maret 2017..

D. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode deskripsi yang luas berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.²⁸ Digunakan metode ini dikarenakan peneliti tertarik mengungkapkan realitas pelaksanaan pelatihan dan faktor-faktor apa saja yang membuat pelatihan hantaran pengantin berhasil dengan mendatangi lokasi, mengamati, menemui informan lalu mewawancarainya guna mengetahui pengalaman.

E. Data Dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber sekunder. Sumber primer data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang

²⁸ Lexy j moeleong, metodologi penelitian kualitatif (Bandung : PT.remaja rosdakary, 2004).

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁹

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.³¹ Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, Cv, 2010), H.308.

³⁰ *Ibid*, h.224

³¹ *Ibid*, h.225

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu Besar. Penelitian ini langsung melihat keadaan yang sebenarnya di lembaga kursus dan pelatihan baland swat. Pengelolaan yang seperti apa yang ada pada kejaian yang sebnarnya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apanila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, nila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini di setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

³² Sugiyono , Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.138

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel/dapat dipercaya (sugiono,2009:329). Dokumen dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto,tape,mikrofilm,disc,cd,hardisk,flasdisk dan sebagainya³³.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang ditelitinya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uarian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktifitas tersebut adalah reduksi data

³³Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian kualitatif,teori&praktik, (Yogyakarta: calpulis, 2015), h. 39

(data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing/verivication.³⁴

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang peng, dicari tema polanya. Dengan demikaian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bia diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁵

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah dipahaminya.³⁶

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.246

³⁵ *Ibid*, h.247

³⁶ *Ibid*, h.249

C. Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verivication)

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷

H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Data dan informasi yang telah didapatkan akan diuji tingkat keabsahannya melalui derajat kepercayaan. Mengetahui derajat kepercayaan data dan informasi yang didapatkan, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi yang menurut Sugioyono adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan sumber data dan wawancara pada informan. Peneliti akan membandingkan data yang sudah diperoleh melalui alat yang berada dalam metode kualitatif.

³⁷ *Ibid*, h.252

1. Uji kredibilitas (kepercayaan) dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi data. Peneliti melakukan penelitian pada sumber informan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Transferability (hasil yang dapat diterapkan) pengujian ini dilakukan secara langsung dengan pengurus LKP dan instruktur dengan tehnik wawancara.
3. Dependability (informasi yang dapat dipercaya) pengujian ini mengetahuinya dengan cara menanyakan kembali dengan waktu yang berebda dan jangka waktu yang panjang.
4. Comfirmability (kepastian) pengujian ini dapat dilakukan dengan bersamaan dependability wawancara dengan berulang-ulang. Pengumpulan data dan observasi secara berulang untuk memastikan informasi yang tepat.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil LKP Baland Swat

Lkp baland swat berdiri sejak tahun 2008, lkp baland swat didirikan oleh ibu kunayah. Lkp baland mempunyai kepengurusan yaitu.

- a. Ketua LKP Baland Swat
- b. Bendahara
- c. Sekretaris
- d. Seksi pendidikan
- e. Seksi umum
- f. Tenaga pendidik

Lkp baland swat berdiri sejak 2008 agar masyarakat di daerah kompek uka khususnya mempunyai skill dan kreatifitas untuk membantu perekonomian. Khususnya kaum perempuan agar bisa membangun usaha mandiri sehingga bisa mempunyai penghasilan yang mencukupi dengan mempunyai skill dan kreativitas tersebut.

2. Landasan Hukum

- a. Memudahkan pemerintah atau pemerintah daerah dalam mengadakan pembinaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan penilaian dan evaluasi serta pengawasan secara tertib, teratur dan terarah terhadap setiap jenis kursus dan pelatihan.
- b. Memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan yang serasi dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/industri.
- c. Mengarahakan, menyetarakan dan mengembangkan program pendidikan nonformal guna menunjang suksesnya program pembangunan.
- d. Melindungi lembaga kursus dan pelatihan dari tindakan luar peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. Melindungi warga masyarakat dari penyalahgunaan penyelenggaraan kursus dan pelatihan yang mengakibatkan kerugian
- f. Memberikan tanggung jawab hukum kepada lembaga kursus dan pelatihan.

3. Visi Dan Misi

Visi :

Menciptakan manusia yang berguna bagi keluarga dan bangsa

Misi :

Memberikan alternative lapangan pekerjaan bagi warga putus sekolah. Mendidik warga menjadi manusia berguna dan berkualitas.

4. Program Pelatihan LKP Baland Swat

- a. Tata rias pengantin
- b. Hantaran pengantin
- c. Tata kecantikan rambut
- d. Tata kecantikan kulitt
- e. Menjahit
- f. Merangkai setengah bawang semungkul
- g. Merangkai tasbih
- h. Dekorasi pelaminan

5. Tujuan

Program ini dibuat agar masyarakat mempunyai skill untuk membantu perekonomian. Kaum wanita bisa membangun usaha mandiri sehigga dapat mempunya perekonomian yang cukup. 8

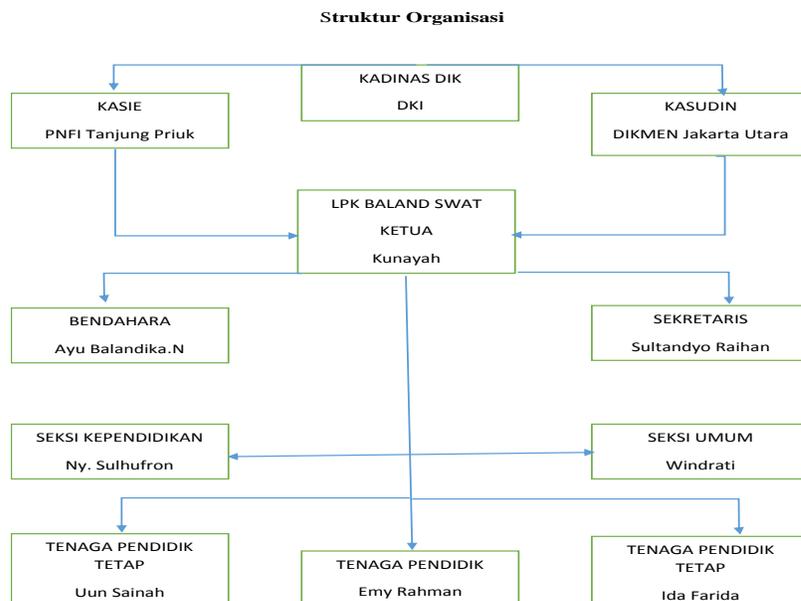
program LKP Baland Swat semuanya bertujuan agar masyarakat dapat mempunyai skill dan kreativitas yang tinggi.

- a. Tata rias pengantin : pelatihan tata rias pengantin diadakan selama 3 bulan, tata rias pengantin begitu banyak diminati. Bertujuan agar warga yang mengikuti pelatihan ini dapat bekerja di dunia merias pengantin atau membuka usaha mandiri di dunia rias pengantin.
- b. Hantaran pengantin : pelatihan hantaran pengantin diadakan selama 3 bulan perlevel. Pelatihan hantaran pengantin bertujuan agar warga yang mengikuti pelatihan ini bisa membangun usaha mandiri dirumah dengan membuat hantaran pengantin sesuai dengan kreativitas.
- c. Tata kecantikan rambut : pelatihan tata kecantikan rambut, mempelajari bagaimana cara memotong gaya rambut. Di lkp baland swat bisa mengikuti pelatihan ini dengan privat dan tata kecantikan rambut lama belajar selama 6 bulan. Warga yang mengikuti pelatihan ini bisa bekerja di salon atau membuka usaha salon dirumah.
- d. Tata kecantikan kulit : tata kecantikan kulit mempelajari jenis-jenis kulit. Warga yang mengikuti pelatihan ini bisa bekerja di salon atau membuka usaha salon dengan di dalamnya ada facial untuk muka.

- e. Menjahit : menjahit agar warga mempunyai skill menjahit, warga yang mengikuti kursus menjahit biasanya belajarnya lebih lama. Tujuan kursus menjahit ini bisa membuka usaha menjahit dirumah sehingga bisa membantu perekonomian keluarga.
- f. Merangkai setengah bawang semungkul : pelatihan ini untuk acara pernikahan, warga yang mengikuti bisa bekerja di tatarias pengantin atau hantaran pengantin dan bisa membuka usaha mandiri.
- g. Merangkai tasbih : pelatihan merangkai tasbih ini untuk souvenir pernikahan. Warga yang mengikuti pelatihan ini bisa membuka usaha untuk souvenir pernikahan khususnya tasbih.
- h. Dekorasi pelaminan : pelatihan ini, bertujuan agar warga bisa bekerja di dekorasi pernikahan untuk membantu perekonomian.

Gambar 1

6. Struktur organisasi



Tabel 1

7. Identitas Informan

No.	Nama	Alamat	Umur	Pendidikan terakhir	Tugas
1.	Kunayah	Jl. Komplek uka blok Q. No 7. Rt 03/08. Koja, jakarta utara	50	SMA	Pengelola LKP
2.	Sri pujiah	Jl. Kebantenan 3, no 23 Rt 011/006 clincing , jakarta utara	53	S1	Instruktur pelatihan
3	Rohatin	Jl. Perdamaian no 4, Rt 003/017 Koja jakarta utara	43	SMA	Peserta pelatihan
4	Sri Wahyuni	Jl. Manggar no.32 Rt.004/003 koja jakarta utara	34	SMA	Peserta pelatihan
5	Nurlaela El Komariah	Jl. Mangga blok D Gg4 no 10, Rt	35	SMA	Peserta pelatihan

		008/010 koja jakarata utara			
--	--	--------------------------------	--	--	--

8. Deskriptif Informan Penelitian

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan hantaran pengantin level 1 di LKP Baland swat jakarta utara, dapat dipahami melalui pembahasan dari 5 orang informan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengelola LKP

Kunayah, berusia 50 tahun pada saat ini bertempat tinggal di jl. Komplek uka blok q no 7. Pekerjaan utamanya adalah pengelola LKP Baland swat jakarta utara. Tujuan dari pelatihan hantaran pengantin ialah agar masyarakat dapat mempunyai keterampilan dan membuka usaha mandiri sehingga dapat membantu perekonomian keluarga atau individu. Cara agar masyarakat mengikuti pelatihan ini dengan cara mempromosikannya dan langsung mengajak. Memberi pemahaman manfaat mengikuti pelatihan hantaran pengantin, terus memberikan motivasi terutama kepada ibu-ibu rumah tangga di daerah komplek uka jakarta utara. Pelatihan hantaran pengantin juga dijelaskan oleh pengelola waktu pelatihannya menyesuaikan dengan peserta sehingga masyarakat berminat untuk mengikuti pelatihan hantaran pegantin.

Pelatihan hantaran pengantin level 1 dilaksanakan selama 2 hari dalam seminggu selama 3 bulan. Pelatihan hantaran pengantin dilaksanakan dengan belajar kelompok sehingga peserta dapat langsung belajar dengan sesama peserta dan saling bertanya. Instruktur pelatihan juga langsung mempraktikkan cara membuat hantaran pengantin didepan peserta, peserta bisa langsung mempraktikkan bersama peserta lainnya. Instruktur pelatihan setiap pertemuan mengajarkan 1 materi ketika peserta tidak paham instruktur akan terus memberikan cara membuat hantaran pengantin tersebut hingga peserta memahami. Membuat hantaran pengantin peserta dapat membuat dirumah ketika pelatihan peserta dapat membawanya dan ditunjukan terhdap instruktur.

Hasil yang ingin dicapai peserta pelatihan dalam bidang hantaran pengantin ini ialah semakin bertambahnya pengetahuan peserta pelatihan tentang cara-cara membuat hantaran pengantin yang sesuai dengan keinginan pasar saat ini. Tanggapan masyarakat dengan adanya program pelatihan hantaran pengantin ini di LKP Baland Swat Koja Jakarta Utara sangat mendukung program ini jika sebelumnya banyak yang tidak mengetahui cara membuat hantaran pengantin sekarang bisa membuatnya dan membuka peluang usaha. Hasil yang ingin dicapai oleh bidang

keterampilan adalah semakin bertambahnya skill dan kemampuan untuk membuat hantaran pengantin. Hasil yang ingin dicapai oleh peserta pelatihan dalam bidang ekonomi adalah bisa membantu suami untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan menambah penghasilan keluarga.

b. Instruktur pelatihan

Sri pujiah, berusia 53 tahun pada saat ini bertempat tinggal jl.kebantenan 3 no 23 rt 11/06 clincing jakarta utara. Pekerjaan utamanya adalah instruktur pelatihan hantaran dan tata rias pengantin. Tujuan dari pelatihan hantaran pengantin agar masyarakat dapat mempunyai ketarampilan dan dapat membuka usaha mandiri sehingga dapat membantu perekonomian keluarga. Pelatihan hantaran pengantin instruktur menyampaikan materi dengan metode yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Metode yang digunakan praktik langsung instruktur akan mempraktikkan membuat hantaran langsung dan peserta dapat mengikutinya dengan mecontoh dan bertanya kepada instruktur maupun peserta lainnya. Jika peserta merasa belum mengerti instruktur akan membantu dan memberikan pekerjaan membuat hantaran pengantin dirumah atau berkelompok dengan peserta pelatihan lainnya. Produk

yang dihasilkan dari pelatihan hantaran pengantin ini adalah : mukena yang berbentuk soang, bross, taplak meja, dll.

Hasil yang ingin dicapai instruktur pelatihan setelah memberikan pelatihan hanataran pengantin adalah semakin terampil dan ahli para peserta dalam membuat hanataran pengantin dan dapat menjualnya sehingga dapat membantu perekonomian peserta dengan keluarga. Memberikan usaha mandiri yang dapat membantu untuk penghasilan dan menambah kreatifitas individu.

c. Informan 1

Informan kunci yang peneliti ambil yaitu 3 orang, informan pertama yakni peserta pelatihan yang bernama: Rohatin berusia 43 Tahun pada saat ini bertempat tinggal di jl. Perdamaian no 4 koja, jakarta utara. Pekerjaan utamanya adalah ibu rumah tangga. Tujuannya mengikuti pelatihan hantaran pengantin untuk mempunyai skill atau keahlian dalam kreatifitas dan menambah banyak ilmu pengetahuan. Kegiatan pelatihan ada satu orang instruktur yang meyampaikan materi dengan ramah dan menyenangkan instruktur sangat dekat dengan semua peserta pelatihan. Materi pelatihan berupa buku panduan dan

metode praktik langsung. Sarana dan prasarana ada lengkap dan sesuai.

Hasil yang ingin diperoleh setelah mengikuti pelatihan ini adalah mendapatkan ilmu dan pengetahuan mengenai hantaran pengantin dan dapat membuatnya sendiri, dapat dijual sehingga menambah pendapatan keluarga dan membantu suami. Nambah temen baru juga terus menambah pengalaman baru untuk cara membuat hantaran pengantin yang unik-unik.

d. Informan 2

Peserta pelatihan kedua yang bernama Sri Wahyuni berusia 34 Tahun pada saat ini bertempat tinggal di jl. Manggar no 32 Koja, Jakarta Utara. Tujuannya mengikuti pelatihan hantaran pengantin ini ialah untuk menambah pengalaman dan nambah ilmu cara membuat hantaran pengantin, nambah temen serta untuk menambah penghasilan keluarga. Kegiatan pelatihan ada satu instruktur yang menyampaikan materi dengan menarik dan menjelaskan dengan baik. Instruktur akan mempraktikan langsung cara membuat hantaran pengantin. Instruktur juga selalu menerangkan melalui buku panduan dan menanyakan kepada peserta sudah paham atau belum sehingga peserta

tidak segan untuk bertanya. Sarana dan prasarana ada cukup lengkap dan sesuai.

Hasil yang ingin diperoleh setelah mengikuti pelatihan ini adalah mendapatkan ilmu dan skill serta pengalaman dan teman baru. Mendapatkan ilmu cara membuat hantaran pengantin dapat membuatnya sendiri dan langsung menjualnya. Membantu pendapatan keluarga dan buat tambahan keperluan.

e. Informan 3

Peserta pelatihan ketiga yang bernama Nurlaela El Komariah berusia 35 Tahun pada saat ini bertempat tinggal di jl. Mangga blok D Gg 4 No 10, Koja Jakarta Utara. Pekerjaan utama saat ini ibu rumah tangga. Tujuannya mengikuti pelatihan hantaran pengantin ini adalah untuk menambah ilmu dan skill dalam membuat hantaran pengantin serta untuk menambah pendapatan keluarga. Kegiatan pelatihan hantaran pengantin ada satu orang instruktur yang menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan. Membreikan materi mudah dipahami dan metode pembelajarannya praktik langsung. Instruktur akan mempraktikan membuat hantaran pengantin hingga peserta memahaminya dengan baik. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan sesuai.

Hasil yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan hantaran pengantin ini adalah menambah ilmu dan skill dalam membuat hantaran pengantin. Bisa langsung membuat hantaran pengantin sendiri sehingga bisa langsung menjualnya. Mendapatkan pendapatan tambahan untuk keluarga.

B. Temuan penelitian

Peneliti menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan hantaran pengantin level 1 di lkp baland swat. Faktor-faktornya adalah :

1. Pengelola mampu melihat potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di lingkungan LKP Baland Swat
2. Tingginya keinginan atau motivasi peserta pelatihan hantaran pengantin dalam mengikuti pelatihan hantaran ini.
3. Adanya keinginan dari peserta pelatihan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan memperbaiki kualitas kehidupan yang lebih baik.
4. Instruktur yang sangat kreatif sehingga mampu membuat berbagai macam produk hantaran pengantin.

a. Reduksi Data

Tabel 2

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN SUB FOKUS :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN
PELATIHAN HANTARAN PENGANTIN LEVEL 1 DI LKP BALAND SWAT
JAKARTA UTARA**

CODING				
Poin	Pertanyaan penelitian	Jawaban		
		Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kemampuan peserta?	Iya sesuai materi yang saya terima tidak sulit	Iya, mudah kok mba materinya saya bisa mengikuti dengan baik	Iya, sesuai dengan kemampuan saya
30	Apakah tujuan anda mengikuti pelatihan hantaran pengantin ini?	Untuk punya skill, bisa membuat banyak	Supaya terampil, membuat hantaran	Supaya punya keahlian, lumayan hasilnya bisa

		hantaran yang bagus-bagus. Hasilnya bisa dijual jadi bisa usaha dirumah.	pengantin. Bisa ngajarin ke temen-temen nantinya	buat tambahan pendapatan
21	Apakah menurut anda instruktur sangat mampu dalam menjelaskan materi pelatihan?	Iya sangat mampu banget. Belajarnya juga santai	Iya sangat mampu	Iya sangat mampu
29	Apakah anda selalu hadir dalam pelatihan ini?	Iya, saya selalu hadir belum pernah absen	Iya hadir terus	Iya hadir terus
31	Apakah ada perubahan pada anda setelah mengikuti pelatihan ini?	Iya ada, saya jadi bisa membuat hantaran. Lebih ingin belajar lagi kalo saya belum	Iya ada, saya jadi lebih ingin berkreasi dan jadi lebih banyak nanya.	Iya adalah, saya jadi lebih ingin coba buat hantaran terus.

		bisa.		
38	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantaran ini?	Sangat bagus, saya mendukung banget. Kalo bisa jangan berhenti	Mendukung banget, supaya perempuan punya skill	Sangat bagus dan saya sangat mendukung sekali.
32	Apa harapan anda setelah mengikuti pelatihan ini?	Ya, dapat nambah ilmu bisa buat kreasi hantaran terus bisa dijual nambah pendapatan	Mempunyai skill jadi bisa buat hantaran, bisa nambah temen juga, nambah pengalaman. Bisa buka usaha mandiri	Punya keahlian lebih, bisa buat hantaran terus dijual nambah pendapatan keluarga
Rangkuman		Dilihat dari hasil wawancara kepada peserta pelatihan hantaran pengantin, sangat antusias mengikuti pelatihan hantaran pengantin ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan hantaran pengantin itu ada di peserta pelatihan		

	<p>yang sangat aktif mengikuti pelatihan dan tujuan mereka mengikuti pelatihan juga sangat bagus sehingga pelatihan berjalan dengan baik dan sesuai untuk peserta pelatihan.</p>
--	--

Pada tabel diatas dapat dilihat reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan kunci dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan triangulasi data sebagai pengecekan keabsahan data. Berikut adalah penjabaran dari tabel analisis data sub fokus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1.

1. Poin atau item pertanyaan no 1 diketahui bahwa dari iforman kunci 1 dapat disimpulkan bahwa pengelola LKP Baland Swat memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta. Jawaban informan kunci juga telah dikonfirmasi kepada informan pendukung yakni pengelola LKP Baland Swat. Pengelola LKP mengatakan bahwa mereka memberikan materi sesuai kemampuan peserta dan kurikulum hantaran pengantin.
2. Poin no 30 dari semua jawaban informan kunci dapat disimpulkan bahwa tujuan mereka mengikuti pelatihan hantaran pengantin ini adalah untuk menambah keterampilan dan keahlian dalam membuat

satu produk hantaran pengantin. Jawaban informan kunci juga telah di konfirmasi kepada pengelola LKP Baland Swat dan instruktur pelatihan hantaran pengantin. Pengelola LKP mengatakan bahwa tujuan diadakan program pelatihan hantaran pengantin ini untuk memberikan keahlian untuk perempuan agar perempuan mempunyai potensi. Sedangkan jawaban dari instruktur pelatihan hantaran pengantin agar orang-orang atau kaum perempuan mempunyai skill agar bisa menambah pendapatan keluarga.

3. Poin no 21 semua informan menjawab bahwa instruktur pelatihan hantaran pengantin sangat mampu dalam menyampaikan materi pelatihan hantaran pengantin dengan baik dan terampil. Jawaban informan kunci juga setelah dikonfirmasi kepada pengelola LKP dan instruktur pelatihan. Pengelola LKP mengatakan bahwa instruktur pelatihan sudah sangat terampil dan berpengalaman dalam menyampaikan materi pelatihan hantaran pengantin, dan instruktur pelatihan hantaran pengantin juga mengatakan bahwa ia sudah cukup baik dalam menyampaikan materi pelatihan hantaran pengantin dengan hasil produk yang dihasilkan oleh para peserta pelatihan hantaran pengantin yang sudah sangat kreatif.
4. Poin no 29 hampir semua informan kunci menjawab hal yang sama. Bahwa peserta pelatihan selalu menghadiri pelatihan hantaran pengantin ini jarang ada yang absen. Jawaban informan kunci juga

telah dikonfirmasi kepada informan pendukung yaitu pengelola LKP baland mengatakan peserta pelatihan menghadiri pelatihan hantaran pengantin terus dengan semangat yang sangat bagus. Jawaban dari instruktur pelatihan pun juga sama peserta sangat semangat dalam mengikuti pelatihan hantaran pengantin. Peserta setiap pertemuan pelatihan selalu hadir.

5. Poin no. 31 hampir semua informan kunci menjawab dengan jawaban yang hampir sama. Dari informan kunci satu sampai informan kunci ketiga, apakah ada perubahan setelah mengikuti pelatihan hantaran ini hampir semua menjawab ada perubahan yaitu saya menjadi lebih ingin belajar terus-menerus dan mempunyai semangat yang tinggi. Jawaban informan kunci juga telah dikonfirmasi kepada pengelola LKP dan instruktur pelatihan hantaran pengantin. Pengelola mengatakan bahwa peserta menjadi lebih banyak belajar dan terus aktif mengikuti pelatihan hantaran pengantin ini. Sedangkan instruktur pelatihan mengatakan peserta sangat ingin belajar dengan baik dan mempunyai sikap yang ingin terus belajar.
6. Poin no. 38 semua informan kunci menjawab sangat mendukung program pelatihan hantaran ini, mendukung sekali dan harus dipertahankan. Jawaban informan kunci juga telah dikonfirmasi kepada pengelola LKP dan instruktur pelatihan hantaran pengantin. Pengelolaan mengatakan bahwa program pelatihan hantaran pengantin

akan berusaha terus dijalankan dan dipertahankan. Sedangkan jawaban instruktur pelatihan juga sangat mendukung program pelatihan hantaran pengantin ini dan terus ingin dijalankan.

7. Poin no.32 semua informan kunci mengharapkan hasil yang sama yaitu harapannya setelah mengikuti pelatihan hantaran ini. Informan kunci satu sampai informan kunci tiga menjawab bahwa mereka mengharapkan hasil dapat membuat produk sendiri tanpa harus membeli dan bisa menjualnya untuk tambahan penghasilan keluarga. Jawaban dari ketiga informan kunci juga telah dikonfirmasi kepada pengelola LKP dan instruktur pelatihan. Pengelola LKP mengatakan bahwa ingin memberikan keahlian pada kaum perempuan. Sedangkan instruktur pelatihan agar perempuan mempunyai skill dan ibu-ibu rumah tangga mempunyai penghasilan tambahan.

C. Pembahasan

1. Tujuan Pelatihan

Berdasarkan hasil dari informan pengurus LKP, tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan skill kepada kaum perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga agar bisa membuat hantaran pengantin dan bisa menjualnya. Hal ini sesuai dengan teori sudjana(2007), tujuan khususnya adalah bahwa setelah mengikuti pelatihan peserta didik

dapat membuat keterampilan tertentu, mempunyai keahlian sehingga membantu untuk perekonomian.

Berdasarkan analisis hasil indikator pelatihan dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan skill kepada kaum perempuan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang berupa pelatihan hantaran pengantin. Dikembangkan untuk membuka usaha mandiri dan menambah pendapatan keluarga. Pelatihan dapat memberikan peluang usaha dan membantu perekonomian.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan

Faktor-faktor yang menunjang efektivitas pelatihan menurut Veithzal Rivai .³⁸

g) Materi atau isi pelatihan

Kualitas dari isi pelatihan merupakan hal yang perlu diperhatikan karena materi pelatihan isi dari pelatihan tersebut.

1) Pembuatan kurikulum/ materi pelatihan

Merupakan proses yang penting semua ikut mengkaji kurikulum seperti pengelola, pendidik dan administrator.

- a) Pengkajian kurikulum harus berkiblat pada problem masyarakat sesuai dengan lembaga yang bersangkutan.

³⁸ Prabu, Anwar Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.54

- b) Aspek sosial dan budaya, kebutuhan masyarakat hendaknya dipertimbangkan dalam menyusun kurikulum.
- c) Instansi atau lembaga yang akan menggunakan SDM harus diikutsertakan dalam penyusunan kurikulum.
- d) Kurikulum hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan pengalaman belajar-mengajar, baiknya yang dilakukan atau dicapai oleh sasaran pendidikan maupun oleh instruktur.

2) Perubahan materi pelatihan

Perubahan materi pelatihan akan berubah jika materi sudah harus ditambahkan atau dikaji ulang.

a) Indikator materi pelatihan

Meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator materi pelatihan dapat dilihat dari beberapa indikator:

- 1) Kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja
- 2) Relevansi isi pembelajaran dengan topik pelatihan yang dilaksanakan
- 3) Efektivitas sasaran yang menjadi tolak ukur tercapainya suatu program pelatihan

- 4) Membangun integritas peserta pelatihan dalam membangun integritas kelompok agar terjalin komunikasi pasca pelatihan.³⁹

h) Metode Pelatihan

Metode pelatihan ialah cara untuk menyampaikan materi pelatihan dengan baik hingga materi tersebut tercapai. Pelatihan off the job training mempunyai prinsip belajar tertentu menjadi lebih efektif.

a) Macam-macam metode on the job training :

1) Simulasi

Pelatihan dengan instruksi pekerjaan sebagai suatu metode pelatihan dengan cara peserta ditempatkan dan disimulasikan sebagai orang yang profesional.

2) Rotasi

Untuk pelatihan silang, bagi peserta agar mendapatkan variasi kerja, para pengajar memindahkan para peserta dari tempat kerja yang satu ketempat kerja yang lainnya.

3) Magang

Magang melibatkan pembelajaran peserta dari yang lebih berpengalaman. Menggunakan partisipasi tingkat tinggi dari peserta dan memiliki tingkat transfer tinggi kepada pekerjaan.

4) Pelibatan jabatan

³⁹ *Ibid* h.58

Calon peserta dilibatkan secara langsung dibawah seorang pemimpin. Calon peserta tersebut dilibatkan sebagai pembantu pemimpin dan pelatih.

a) Macam-macam metode pelatihan off the job training :

1) Ceramah kelas dan presentase video

Ceramah adalah pendekatan terkenal karena menawarkan sisi ekonomis dan material organisasi. Partisipasi dan umpan balik dapat meningkat dengan adanya diskusi selama ceramah.

2) Simulasi

Permainan simulasi dapat dibagi menjadi dua macam , pertama simulasi yang melibatkan simulator yang bersifat mekanik (mesin) yang mengandalkan aspek-aspek utama dalam suatu situasi kerja. Kedua, simulasi komputer metode ini sering berupa games atau permainan. Para pemain membuat sesuatu keputusan dan semua mengikuti games tersebut sehingga tercapainya materi yang disampaikan.

3) Belajar terprogram

Bahan-bahan pembelajaran terprogram adalah bentuk lain dari belajar mandiri. Biasanya terdapat program komputer atau etakan booklet yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban. Setelah membaca dan menjawab pertanyaan, pembaca

langsung mendapatkan umpan balik kalau benar, belajar kalau salah.

1) Indikator metode pelatihan

Indikator metode pelatihan ialah

- a) Interest atau ketertarikan pada metode yang digunakan
- b) Harmonisasi kegiatan pelatihan dengan keberlanjutan kegiatan di lapangan
- c) Fasilitas ruangan praktek yang memadai
- d) Kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan

i) Pelatih (instruktur/trainer)

Menurut Supeno pendidik sebagai tenaga pendidik adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, bagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain.⁴⁰

Pengertian diatas menjelaskan bahwa instruktur ialah seseorang yang berperan sangat penting dalam kegiatan pelatihan. Seseorang yang memberikan ilmu keterampilan kepada peserta pelatihan sehingga peserta memahami isi pelatihan. Instruktur juga mengatur materi serta metode pelataihan dalam kegiatan pelatihan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005

⁴⁰ Hadi supeno, potret pendidik sebagai guru atau tutor. (jakarta: pustaka sinar harapan ,2000),h.27

tentang Guru Dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan instruktur kursus dan pelatihan adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama melatih, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan.

Instruktur dalam pelatihan juga harus membangun suasana pelatihan yang harmonis. Suasana pelatihan yang harmonis memudahkan instruktur memberikan ilmu kepada peserta pelatihan. Suasana harmonis akan membuat pelatihan berjalan dengan mudah peserta pelatihan juga akan terus semangat mengikuti pelatihan tersebut. Instruktur harus menciptakan suasana pelatihan yang menyenangkan antara instruktur dengan peserta pelatihan.

a) Syarat-syarat pelatih

Syarat-syarat pelatih sebagai komunikator dan pelatihan harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Komunikasi yang baik
- 2) Kepribadian yang mempunyai skill
- 3) Sosial yang tinggi
- 4) Berkompeten

5) Pengaturan emosi yang baik ⁴¹

Syarat-syarat sebagai pelatih tersebut dapat memberikan pelatih yang berkualitas. Proses pelatihan dapat berjalan dengan baik jika instruktur dapat memenuhi syarat-syarat tersebut. Pelatih juga harus memenuhi syarat-syarat tersebut sehingga pelatih dapat menguasai proses pelatihan dengan baik.

b) Indikator trainer

Meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator trainer atau pelatih yaitu:

- 1) Pendidikan trainer atau instruktur pelatihan
- 2) Komunikatif yang dibangun oleh trainer dalam proses pelatihan
- 3) Personality atau karakter yang dimiliki seorang trainer
- 4) Humanis dalam kegiatan pelatihan ⁴²

j) Peserta pelatihan

Peserta pelatihan ialah seseorang yang mengikuti pelatihan bertujuan untuk mendapatkan skill untuk memenuhi dunia kerja atau

⁴¹ *Ibid* h. 30

⁴² *Ibid* h. 32

berwirausaha. Peserta pelatihan juga bertujuan mengikuti pelatihan agar mendapatkan potensi diri yang baru sehingga dapat berguna untuk usaha mandiri. Peserta pelatihan akan bersemangat mengikuti pelatihan jika pelatihan tersebut berguna bagi dirinya dan suasana pelatihan yang menyenangkan

a) Ukuran Efektivitas Pelatihan

Menurut Alliger dan Janak (2001) terdapat empat ukuran dari efektivitas pelatihan, yaitu

1) Reaksi

Reaksi merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari reaksi para peserta pelatihan, terutama reaksi yang bersifat langsung.

2) Jasmaniah

Sehat sangat penting bagi setiap manusia, dengan sehat manusia dapat melaksanakan kegiatan yang harus dilakukan dalam sehari-hari. Sehat berarti dalam keadaan baik seluruh badan semua bebas dari penyakit. Seseorang kesehatannya terganggu ia akan cepat lelah dan tidak bisa menuntaskan kegiatan ia dalam sehari-hari. Kesehatan ia terganggu akan menyebabkan seseorang tidak bersemangat, mudah pusing dan kelelahan.

Seseorang jika beraktivitas haruslah sehat jika seseorang itu sedang belajar atau mengikuti pelatihan, seseorang harus mempunyai jasmani yang sehat. Tubuh yang sehat akan memudahkan seseorang untuk belajar dengan baik dan menerima ilmu yang langsung dimengerti. Sehat jasmani sangat penting bagi seseorang yang mengikuti proses pelatihan.

3) Proses belajar

Proses belajar merupakan ukuran keefektifitasan pelatihan yang dilihat dari seberapa besar peserta pelatihan mampu menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan.

4) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku ini berupa dampak dari perilaku adanya perubahan sikap dari sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan

5) Hasil

Hasil merupakan ukuran efektivitas pelatihan yang dilihat dari pencapaian tujuan organisasi karyawan, kualitas kerja, efisiensi waktu, jumlah out put dan penurunan pemborosan.

b) Indikator efektivitas pelatihan

Meningkatkan kualitas pembelajaran, maka indikator efektivitas pelatihan dapat dilihat dari beberapa indikator:

- 1) Tambahan pengetahuan dan kemampuan peserta atau wawasan.
- 2) Kemampuan peserta mengingat isi pelatihan atau kemampuan.
- 3) Kemampuan peserta mempraktikkan materi pelatihan atau trampil.

k) Sarana pelatihan

Sarana pelatihan sangat penting karena sarana pelatihan adalah hal pendukung pelatihan. Tempat belajar, fasilitas contohnya ialah tempat belajar yang nyaman akan membantu proses pelatihan yang menyenangkan. Tempat belajar pelatihan yang nyaman peserta akan merasa nyaman dan mudah dalam menyerap ilmu dari instruktur.

Sarana pelatihan harus diutamakan karena akan mempengaruhi proses pelatihan. Sarana juga akan memberikan hasil pelatihan yang bagus. Lembaga kursus dan pelatihan harus menciptakan sarana pelatihan yang nyaman serta memadai sesuai dengan pelatihan yang dijalankan. Pelatihan akan berjalan dengan baik dan peserta pelatihan dan instruktur akan melaksanakan proses pelatihan yang nyaman dan bagus.

I) Evaluasi pelatihan

pelatihan dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar. Tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi dan nilai akhir. Evaluasi pelatihan akan memperlihatkan bahwa pelatihan tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi juga akan membetikan hal-hal yang kurang dalam pelatihan.

Evaluasi adalah proses pengumpulan data untuk mengetahui sejauhmana, hal apa, dan bagaimana dari tujuan pelatihan itu telah tercapai.⁴³ Evaluasi dalam pelatihan bisa melihat bawa tujuan pelatihan sudah tercapai atau belum. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pelatihan itu berlangsung. Tahapan evaluasi ada 3 yaitu, output, proses dan outcome.

⁴³ Prof.H.D.Sudjana S.,S.Pd.,M.Ed.,PhD,sistem & manajemen pelatihan (Bandung : Falah Production, 2007), h-210

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan hantaran pengantin level 1 di LKP Baland Swat jakarta utara. Ditandai dengan materi pelatihan, metode pelatihan, pelatih , peserta pelatihan, sarana pelatihan dan evaluasi pelatihan.
2. Hasil pelatihan hantaran pengantin belum sampai untuk menjual produk hantaran pengantin.
3. Keberhasilan pengelola LKP dalam memberikan pelatihan, khususnya pelatihan hantaran pengantin ini di dukung oleh beberapa faktor diantaranya ialah:
 - a. Pengurus LKP mampu melihat potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di Koja, Jakarta Utara.
 - b. Tingginya keinginan peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan hantaran pengantin

- c. Adanya keinginan peserta pelatihan untuk mendapatkan penghasilan tambahan dan memperbaiki kehidupan yang lebih baik.
 - d. Instruktur yang sangat kreatif sehingga mampu membuat berbagai macam hantaran pengantin.
4. Dampak dari pelatihan hantaran pengantin ini adalah banyaknya peserta pelatihan yang kini memiliki penghasilan lebih. Peserta menjadi lebih kreatif dalam membuat hantaran pengantin.

B. Implikasi

Pelaksanaan program pelatihan hantaran pengantin level 1 yang dilakukan oleh LKP Baland Swat merupakan salah satu cakupan pendidikan luar sekolah karena pada penyelenggaraannya terdapat pelatihan dan juga pada program pelatihan hantaran ini menggunakan prinsip-prinsip andragogi. Pada pelaksanaan program pelatihan hantaran pengantin terdapat partisipasi peserta pelatihan yang cukup baik, kinerja instruktur yang cukup baik dan profesional serta pengelola LKP yang berperan cukup baik dan sangat aktif dalam membantu memajukan LKP dan mensejahterakan warganya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi pengelola LKP Baland Swat, instruktur pelatihan dan peserta pelatihan hantaran penganti level 1 di LKP Baland Swat, Jakarta Utara :

1. Pengelola LKP harus melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan hantaran pengantin faktor-faktor tersebut ialah materi atau isi pelatihan, metode pelatihan, pelatih (instruktur),peserta pelatihan, sarana pelatihan, manfaat pelatihan.
2. Instruktur pelatihan senantiasa memberikan motivasi dan pemberian materi pelatihan hantaran pengantin yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar saat ini. Instruktur harus lebih dekat dengan peserta sehingga peserta akan merasa nyaman untuk belajar dan mempunyai minat yang tinggi dengan pelatihan.
3. Peserta pelatihan partisipasi untuk mengikuti pelatihan harus tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Pelatihan akan membawa manfaat bagi individu dan menambah pendapatan untuk keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal*, Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 2007. *Sistem & manajemen pelatihan*, Bandung : Falah Production.

Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Teori Pendukung Serta Asas*, Bandung : Falah Production.

Ali, Muhammad. 2007. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pedagogiana Press.

Ardana, Komang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Yogyakarta : Grha Ilmu.

Supeno, Hadi. 2000. *Potret Pendidik Sebagai Guru Atau Tutor*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2014. *Alfabeta Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik*. Yogyakarta : Calpulis

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Mangkunegara, prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Ixey. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Asdi Mahastya

Sumber Internet :

Anon. (www.infokursus.net) Diakses pada tanggal 22 Februari 2017

Universitas Lampung

([Http://Digilib.Unila.Ac.Id/8572/17/Kementrian%20pendidikan%20nasi](http://Digilib.Unila.Ac.Id/8572/17/Kementrian%20pendidikan%20nasi)

[nal%20republika%20indonesia.Pdf](#)) Diunduh pada tanggal 22 Februari

2017

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi instrumen

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan hantaran
pengantin level 1 Di LKP Baland Swat Jakarta Utara**

Pengelola

Variable	Indikator	Sub indikator	No. Item
Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan hantaran pengantin level 1	Materi/ isi pelatihan	1. Fakta 2. Konsep 3. Prinsip/prosedur 4. Relevansi 5. Fleksibilitas 6. Praktis/efisien 7. Efektivitas	1,2 3,4 5,6 7 8 10,11 12
	Metode pelatihan	On the job training 1. Instruksi 2. Rotasi 3. Magang 4. Pelatihan jabatan Off the job training 1. Ceramah kelas dan presentasi video 2. Vestibule 3. Simulasi 4. Belajar terprogram	13 14 15 16 17 18 19 20
	Pelatih (instruktur/trainer)	1. Kemampuan mengajar 2. Kemampuan berkomunikasi 3. Kemampuan sosial 4. Kompeten 5. Stabilitas emosi	21 22,23 24 25 26

	Peserta pelatihan	1. Reaksi 2. Jasmaniah 3. Proses belajar 4. Perubahan perilaku 5. Hasil	27 28,29 30 31 32
	Sarana pelatihan	1. Tempat pelatihan/ LKP 2. alat-alat pelatihan	33,34 35,36
	Evaluasi pelatihan	1. input 2. output 3. proses 4. outcome	37 38 39 40

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

I. Untuk pengelola LKP Baland swat

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :

B. Keterangan

1. Hari :
2. Tanggal / waktu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kemampuan peserta?	
2.	Bagaimana anda membuat materi pelatihan agar sesuai dengan kemampuan peserta?	
3.	Apakah yang perlu diperhatikan dalam membuat materi pelatihan?	

4.	Apakah materi pelatihan dibuat melibatkan instruktur pelatihan?	
5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan?	
6.	Bagaimana cara anda menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	
7.	Apakah materi pelatihan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	
8.	Apakah materi pelatihan dibuat untuk peserta agar belajar berkelompok?	
9.	Apakah materi pelatihan membuat peserta menjadi lebih banyak bertanya?	
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan dapat mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	
12.	Apakah materi pelatihan membuat peserta langsung mengerti cara membuat hantaran?	
13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	
16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	

17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	
19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	
20.	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	
21.	Apakah menurut anda instruktur sangat bagus dalam menjelaskan materi pelatihan?	
22.	Apakah menurut anda instruktur mempunyai komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	
23.	Apakah instruktur pelatihan mempunyai komunikasi yang baik dengan anda?	
24.	Apakah instruktur pelatihan sangat bagus dalam bersosialisasi di LKP?	
25.	Apakah menurut anda instruktur sangat berkompeten dalam hantaran pengantin?	
26.	Apakah menurut anda instruktur dapat profesional jika ia mempunyai masalah tetapi harus tetap menjalankan pelatihan?	
27.	Bagaimana reaksi peserta dalam mengikuti pelatihan hantaran?	
28.	Apakah anda selalu memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	

29.	Bagaimana cara anda memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	
30	Apakah menurut anda tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan hantaran?	
31	Apakah ada perubahan perilaku pada peserta setelah mengikuti pelatihan?	
32	Apa harapan anda setelah mengikuti pelatihan ini?	
33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hanataran pengantin?	
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hanataran pengatin ada lengkap dan sesuai?	
37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	
38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantara ini ?	
39	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	
40	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih dimininati?	

Pedoman Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

II. Untuk Instruktur LKP Baland swat

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :

B. Keterangan

1. Hari :
2. Tanggal / waktu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kemampuan peserta?	
2.	Bagaimana anda membuat materi pelatihan agar sesuai dengan kemampuan peserta?	
3.	Apakah yang perlu diperhatikan dalam membuat materi pelatihan?	
4.	Apakah materi pelatihan dibuat melibatkan anda?	
5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan?	

6.	Bagaimana cara anda menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	
7.	Apakah materi pelathan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	
8.	Apakah materi pelatihan dibuat untuk peserta agar belajar berkelompok?	
9.	Apakah materi pelatihan membuat peserta menjadi lebih banyak bertanya?	
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan dapat mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	
12.	Apakah materi pelatihan membuat peserta langsung mengerti cara membuat hanataran?	
13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	
16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	
17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	

19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	
20	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	
21.	Bagaimana cara anda dalam menjelaskan materi pelatihan?	
22.	Bagaimana cara anda membangun komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	
23.	Bagaimana cara anda membangun komunikasi yang baik dengan pengelola LKP?	
24.	Bagaimana cara anda bersosialisasi dengan seluruh warga LKP Baland Swat?	
25.	Bagaimana cara anda agar berkompeten dalam hantaran pengantin?	
26.	Bagaimana cara anda agar professional walaupun emosi anda sedang tidak baik, tetapi harus tetap memberikan pelatihan?	
27	Bagaimana reaksi peserta dalam mengikuti pelatihan hantaran?	
28.	Apakah anda selalu memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	
29.	Bagaimana cara anda memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	
30	Apakah menurut anda tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan hantaran?	
31	Apakah ada perubahan perilaku pada peserta setelah mengikuti pelatihan?	

32	Apa harapan anda setelah mengikuti pelatihan ini?	
33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hanataran pengantin?	
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hanataran pengatin ada lengkap dan sesuai?	
37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	
38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantara ini ?	
39	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	
40	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih dimininati?	

Pedoman Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

III. Untuk Peserta Pelatihan

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :

B. Keterangan

1. Hari :
2. Tanggal / waktu :

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kemampuan anda?	
2.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan mudah dipahami?	
3.	Apakah anda mudah memahami materi pelatihan?	
4.	Apakah materi pelatihan yang masih sulit anda pahami?	
5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti pelatihan?	

6.	Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	
7.	Apakah materi pelathan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	
8.	Apakah materi pelatihan dibuat untuk peserta agar belajar berkelompok?	
9.	Apakah materi pelatihan membuat peserta menjadi lebih banyak bertanya?	
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami dan dipraktikan oleh anda?	
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan membuat anda menjadi lebih terampil dalam membuat hantaran?	
12.	Apakah materi pelatihan membuat anda langsung mengerti cara membuat hanataran?	
13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	
16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	
17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	

19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	
20	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	
21.	Apakah menurut anda instruktur sangat bagus dalam menjelaskan materi pelatihan?	
22.	Apakah menurut anda instruktur mempunyai komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	
23.	Apakah instruktur pelatihan mempunyai komunikasi yang baik dengan anda?	
24.	Apakah instruktur pelatihan sangat bagus dalam bersosialisasi di LKP?	
25.	Apakah menurut anda instruktur sangat berkompeten dalam hantaran pengantin?	
26.	Apakah menurut anda instruktur dapat professional jika ia mempunyai masalah tetapi harus tetap menjalankan pelatihan?	
27	Bagaimana reaksi anda dalam mengikuti pelatihan hantaran?	
28.	Apakah pengelola dan instruktur selalu memperhatikan kondisi anda saat mengikuti pelatihan?	
29.	Apakah anda selalu mengikuti pelatihan?	
30	Apakah tujuan anda mengikuti pelatihan hantaran ini?	
31	Apakah ada perubahan pada anda setelah mengikuti pelatihan?	

32	Apa harapan anda setelah mengikuti pelatihan ini?	
33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hanataran pengantin?	
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hanataran pengatin ada lengkap dan sesuai?	
37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	
38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantara ini ?	
39	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	
40	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih dimininati?	

Lampiran 3

Catatan Lapangan

Tanggal : 21 Desember 2016

Waktu : 11.00 – 13.00 WIB

Tempat : LKP Baland Swat

Kegiatan : observasi awal

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan awal dengan ibu kunayah selaku pengelola LKP baland swat untuk meminta izin mengadakan penelitian skripsi. Pengelola menerima kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah. Peneliti lalu bertanya-tanya mengenai pelatihan yang ada di LKP Baland Swat.

Setelah bertanya-tanya sedikit, lalu peneliti meminta izin untuk pamit pulang, karena ibu kunayah juga ada keperluan lain.

Catatan Lapangan

Tanggal : 23 Januari 2016

Waktu : 10.00 – 12.00 WIB

Tempat : LKP Baland Swat

Kegiatan : observasi

Deskripsi :

Pada hari ini peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu kunayah untuk lebih mengetahui mengenai pelatihan yang ada di LKP Baland Swat. Peneliti tertarik pada pelatihan hantaran pengantin sehingga peneliti lebih bertanya mengenai pelatihan hantaran pengantin. Peneliti menanyakan mulainya pelatihan hantaran pengantin dan bagaimana proses pelatihan hantaran pengantin berlangsung.

Peneliti memperhatikan proses pelatihan hantaran pengantin berlangsung dan terus melihat jalannya pelatihan hantaran pengantin. Pelatihan hantaran pengantin dilakukan selama 3 jam.

Catatan Lapangan

Tanggal : 01 februari 2017

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Tempat : LKP Baland Swat

Kegiatan : observasi

Deksripsi :

Pada hari ini peneliti melihat jalannya pelatihan hantaran pengantin. Peneliti memerhatikan instruktur serta peserta pelatihan pada saat proses pelatihan berlangsung. Peneliti juga banyak bertanya mengenai pelatihan kepada instruktur pelatihan dan peserta pelatihan.

Catatan Lapangan

Tanggal : 7 April 2017

Waktu : 10.00-13.00 WIB

Tempat : LKP Baland Swat

Kegiatan : meminta izin untuk wawancara

Deksripsi :

Pada hari ini peneliti meminta izin kepada ibu kunayah pengelola LKP Baland Swat. Peneliti meminta izin untuk wawancara pengelola, instruktur serta peserta pelatihan. Pengelola memberikan izin dan waktu untuk wawancara berlangsung serta mengizinkan proses wawancara di LKP Baland Swat. Peneliti selain meminta izin peneliti juga bertanya-tanya dan peneliti meminta izin untuk pamit pulang.

Catatan Lapangan

Tanggal : 10 april 2017

Waktu : 13.00-17.00 WIB

Tempat : LKP Baland Swat

Kegiatan : Wawancara

Deksripsi :

Pada hari ini peneliti mewawancarai pengelola yaitu ibu kuanayah dan peserta pelatihan. Pertama peneliti mewawancarai peserta pelatihan sebanyak 3 orang yaitu ibu rohatin, sri wahyuni dan nurlaela el komariah. Setalh peserta pelatihan peneliti mewawancarai ibu kunayah sebagai pengelola LKP. Wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengelola LKP dan peserta pelatihan. Lalu setelah kegiatan wawancara selesai peneliti dan pesera pelatihan berfoto untuk dokumentasi.

Catatan Lapangan

Tanggal : 14 April 2017

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Tempat : Rumah instruktur (ibu sri pujiah)

Kegiatan : wawancara

Deksripsi :

Pada hari ini peneliti mewawancarai instruktur pelatihan hantaran pengantin. Peneliti langsung menemui di rumah ibu sri pujiah yang bertempat di clincing jakarta utara. Peneliti mewawancarai ibu sri selaku instruktur pelatihan hantaran pengantin di LKP Baland Swat. Setelah wawancara selesai peneliti bertanya-tanya dan berfoto dengan instruktur untuk dokumentasi. Peneliti meminta izin untuk pamit pulang.

Catatan Lapangan

Tanggal : 16 Mei 2017

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : LKP Baland Swat

Keterangan : Meminta Surat Penelitian

Deksripsi :

Pada hari ini peneliti meminta surat penelitian ke ibu kunayah. Surat penelitian yang berisi tanda bahwa peneliti memang benar meneliti di LKP Baland Swat. Ibu kunayah langsung membuat surat penelitian yang di tanda tangani dan di beri cap. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada ibu kunayah dan meminta izin untuk pamit pulang karena ibu kunayah ada keperluan lain.

Lampiran 4

Hasil Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

I. Untuk pengelola LKP Baland swat

A. Identitas Diri

1. Nama : kunayah
2. Alamat : jl. Komplek uka blok Q, No.7 Rt
03/08 Koja, Jakarta Utara
3. iUsia : 50
4. Pendidikan terakhir : SMA

B. Keterangan

1. Hari : Senin
2. Tanggal / waktu : 10 April 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kemampuan peserta?	Iya sesuai, sebelum membuat materi kan di sesuaikan aja
2.	Bagaimana anda membuat materi pelatihan agar sesuai dengan kemampuan peserta?	ya, saya dengan instruktur memberikan materi dengan metode yang cocok.

3.	Apakah yang perlu diperhatikan dalam membuat materi pelatihan?	Bikin sesuai level pelatihan
4.	Apakah materi pelatihan dibuat melibatkan instruktur pelatihan?	Iya melibatkan
5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan?	Iya sesuai kan sesuai level juga
6.	Bagaimana cara anda menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	Menggunakan buku panduan, terus mempraktikan cara membuat hantaran
7.	Apakah materi pelathan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	Iya disesuaikan setiap topik pelatihan
8.	Apakah materi pelatihan dibuat untuk peserta agar belajar berkelompok?	Iya selalu menggunakan belajar kelompok
9.	Apakah materi pelatihan membuat peserta menjadi lebih banyak bertanya?	Iya setiap pertemuan pelatihan, selalu banyak yang bertanya kalo banyak yang tidak paham.
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	Iya mudah kan sesuai level dan kemampuan peserta
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan dapat mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	Dicocokin dengan metode aja
12.	Apakah materi pelatihan membuat peserta langsung mengerti cara membuat hanataran?	Iya dibantu dengan buku panduan.
13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	Instruksi terlebih dahulu, instruktur memberikan

		cara-cara baru peserta mengikuti
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	Iya kadang-kadang aja
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	Setiap proses pembelajaran langsung praktik
16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	Iya ada, kalo peserta udh bisa materi yang diajarkan. Dia bantu instruktur menerangkan ke temen-temen yang lain
17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	Iya menggunakan, presentasi video jarang-jarang
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	Engga ada mba
19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	Iya menggunakan simulasi
20.	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	Iya ada buku panduan
21.	Apakah menurut anda instruktur sangat bagus dalam menjelaskan materi pelatihan?	Iya sangat berkompeten dalam memberikan materi pelatihan
22.	Apakah menurut anda instruktur mempunyai komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	Iya, instruktur dekat dengan peserta pelatihan

23.	Apakah instruktur pelatihan mempunyai komunikasi yang baik dengan anda?	Komunikasi saya dengan instruktur sangat baik
24.	Apakah instruktur pelatihan sangat bagus dalam bersosialisasi di LKP?	Iya bagus
25.	Apakah menurut anda instruktur sangat berkompeten dalam hantaran pengantin?	Sangat berkompeten
26.	Apakah menurut anda instruktur dapat profesional jika ia mempunyai masalah tetapi harus tetap menjalankan pelatihan?	Iya professional, engga pernah menunjukkan tidak profesional
27.	Bagaimana reaksi peserta dalam mengikuti pelatihan hantaran?	Sangat bagus, semua antusias
28.	Apakah anda selalu memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	Iya setiap pertemuan, pasti selalu menanyakan kabar
29.	Bagaimana cara anda memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	Setiap bertemu menanyakan kabar dan saling ngobrol
30.	Apakah menurut anda tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan hantaran?	Yang saya tahu, ingin punya keterampilan sehingga bisa membuka usaha mandiri
31.	Apakah ada perubahan perilaku pada peserta setelah mengikuti pelatihan?	Ada, semua pada kreatif dan banyak bertanya
32.	Apa harapan anda setelah ada pelatihan ini?	Semoga, membantu membuka peluang usaha dan menjadi banyak yang punya keahlian dalam bidang hantaran pengantin

33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hantaran pengantin?	Iya untuk sejauh ini sudah mba
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	Iya banyak yang bilang ke saya nyaman
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	Iya sudah lengkap
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hantaran pengantin ada lengkap dan sesuai?	Iya kan memang ada bantuan juga
37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	Iya ada itu alat-alat untuk hantaran pengantin
38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantaran ini ?	Semoga bisa terus berjalan dan terus diminati
39.	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	Iya ada
40.	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih diminati?	Iya LKP jadi banyak diminati dan banyak yang mengikuti pelatihan

Hasil Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

II. Untuk Instruktur LKP Baland swat

A. Identitas Diri

1. **Nama** : Sri Pujiah
2. **Alamat** : jl.kebantenan 3 no 23, Rt 011/06
Clincing, Jakarta Utara
3. **Usia** : 53
4. **Pendidikan terakhir** : S1

B. Keterangan

1. **Hari** : jumat
2. **Tanggal / waktu** : 14 April 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kemampuan peserta?	iya sesuai kemampuan peserta
2.	Bagaimana anda membuat materi pelatihan agar sesuai dengan kemampuan peserta?	Menyampaikannya dengan metode yang tepat, menjelaskannya dengan suasana yang nyaman
3.	Apakah yang perlu diperhatikan dalam membuat materi pelatihan?	Sesuai dengan level hantaran pengantin
4.	Apakah materi pelatihan dibuat melibatkan anda?	Iya saya juga ikut terlibat

5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan pelatihan?	Iya sudah sesuai
6.	Bagaimana cara anda menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	Menyampaikannya dengan bantuan buku panduan, dan langsung mempraktikan
7.	Apakah materi pelathan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	Iya sudah sesuai
8.	Apakah materi pelatihan dibuat untuk peserta agar belajar berkelompok?	Iya selalu dengan belajar kelompok
9.	Apakah materi pelatihan membuat peserta menjadi lebih banyak bertanya?	Iya banyak sekali bertanya
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	Iya banyak yang paham
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan dapat mudah dipahami oleh peserta pelatihan?	Dengan metode praktik saling sharing
12.	Apakah materi pelatihan membuat peserta langsung mengerti cara membuat hanataran?	Iya banyak yang langsung mengerti
13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	Iya saya memberikan instruksi terlebih dahulu
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	Iya tapi jarang
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	Selalu menggunakan praktik langsung
16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	Iya peserta yang sudah

		menguasai materi membantu saya untuk menerangkan kepada peserta lainnya
17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	Iya tetapi jarang
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	Tidak ada
19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	Iya menggunakan simulasi
20.	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	Iya ada buku panduan
21.	Bagaimana cara anda dalam menjelaskan materi pelatihan?	Dengan mempraktikan langsung
22.	Bagaimana cara anda membangun komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	Mendekati peserta dan mengobrol
23.	Bagaimana cara anda membangun komunikasi yang baik dengan pengelola LKP?	Terus berkomunikasi tentang pelatihan, dan mengobrol
24.	Bagaimana cara anda bersosialisasi dengan seluruh warga LKP Baland Swat?	Dengan membangun ramah tamah
25.	Bagaimana cara anda agar berkompeten dalam hantaran pengantin?	Terus belajar mengenai hantaran pengantin
26.	Bagaimana cara anda agar professional walaupun emosi anda sedang tidak baik, tetapi harus tetap memberikan pelatihan?	Dengan fokus jika sedang proses pelatihan berlangsung

27	Bagaimana reaksi peserta dalam mengikuti pelatihan hantaran?	Sangat bagus, banyak yang bersemangat
28.	Apakah anda selalu memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	Iya setiap pertemuan selalu menanyakan kabar
29.	Bagaimana cara anda memperhatikan kondisi peserta pelatihan?	Dengan bertanya dan memperhatikan saat proses pelatihan berlangsung
30	Apakah menurut anda tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan hantaran?	Ingin punya keahlian dan bisa membuka usaha
31	Apakah ada perubahan perilaku pada peserta setelah mengikuti pelatihan?	Iya ada jadi banyak bertanya, dan mempunyai kreatifitas
32	Apa harapan anda setelah ada pelatihan ini?	Semoga, jadi banyak yang mengikuti pelatihan dan mempunyai keahlian
33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hanataran pengantin?	Iya sudah
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	Iya banyak yang bilang nyaman
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	Iya sudah lengkap
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hanataran pengatin ada lengkap dan sesuai?	Iya memang sudah lengkap dari bantuan pemerintah
37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	Iya alat-alat hantaran pengantin

38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantaran ini ?	Sangat bagus, harus dipertahankan
39	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	Iya ada
40	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih dimininati?	Iya LKP jadi banyak diminati dan mengikuti pelatihan

Hasil Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

III. Untuk Peserta Pelatihan 1

A. Identitas Diri

1. Nama : Rohatin
2. Alamat : Jl.perdamaian no.4 Rt 003/017
Koja, Jakarta Utara
3. Usia : 43
4. Pendidikan terakhir : SMA

B. Keterangan

1. Hari : Senin
2. Tanggal / waktu : 10 April 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan	Iya sesuai, materi yang

	kemampuan anda?	saya terima tidak sulit.
2.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan mudah dipahami?	Saya terus bertanya jika tidak memahaminya
3.	Apakah anda mudah memahami materi pelatihan?	Iya bisa
4.	Apakah materi pelatihan yang masih sulit anda pahami?	Membuat hantaran pengantin yang bentuknya rumit
5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti pelatihan?	Iya sesuai
6.	Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	Sangat bagus dan ramah
7.	Apakah materi pelatihan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	Iya sesuai topik
8.	Apakah materi pelatihan dibuat untuk peserta agar belajar berkelompok?	Kita selalu belajar kelompok kalo pelatihan
9.	Apakah materi pelatihan membuat peserta menjadi lebih banyak bertanya?	Iya banyak banget yang sering bertanya
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami dan dipraktikan oleh anda?	Iya saya banyak yang paham, dipraktikan kalo saya gak paham pasti saya bertanya
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan membuat anda menjadi lebih terampil dalam membuat hantaran?	Ya saya terus belajar jika belum bisa
12.	Apakah materi pelatihan membuat anda langsung mengerti cara membuat	Iya ada buku panduan,

	hanataran?	saya sering memahaminya melalui buku panduan
13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	Iya instruktur pasti memberikan instruksi terlebih dahulu
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	Iya pernah ada mba
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	Selalu praktik langsung
16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	Iya ada
17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	Jarang sekali
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	Tidak ada mba
19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	Iya memakai simulasi
20.	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	Iya ada
21.	Apakah menurut anda instruktur sangat mampu dalam menjelaskan materi pelatihan?	Iya sangat mampu banget, belajarnya juga santai
22.	Apakah menurut anda instruktur mempunyai komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	Sangat baik sekali
23.	Apakah instruktur pelatihan mempunyai komunikasi yang baik dengan anda?	Iya baik banget kok mba
24.	Apakah instruktur pelatihan sangat bagus dalam bersosialisasi di LKP?	Iya orangnya ramah banget

25.	Apakah menurut anda instruktur sangat berkompeten dalam hantaran pengantin?	Sangat berkompeten sekali
26.	Apakah menurut anda instruktur dapat professional jika ia mempunyai masalah tetapi harus tetap menjalankan pelatihan?	Iya beliau engga pernah menunjukkan sikap yang tidak professional
27	Bagaimana reaksi anda dalam mengikuti pelatihan hantaran?	Saya sangat antusias sekali
28.	Apakah pengelola dan instruktur selalu memperhatikan kondisi anda saat mengikuti pelatihan?	Iya selalu menanyakan kabar
29.	Apakah anda selalu mengikuti pelatihan?	Iya selalu hadir belum pernah absen
30	Apakah tujuan anda mengikuti pelatihan hantaran ini?	Untuk punya skill bisa membuat banyak hantaran yang bagus-bagus, hasilnya dijual bisa usaha dirumah
31	Apakah ada perubahan pada anda setelah mengikuti pelatihan?	Iya saya menjadi lebih terampil
32	Apa harapan anda setelah mengikuti pelatihan ini?	Ya dapat menambah ilmu bisa buat kreasi hantaran terus bisa dijual, nambah pendapatan
33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hantaran pengantin?	Iya sudah mba. Sangat nyaman belajar di LKP Baland Swat
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	Iya contohnya saya sangat

		nyaman
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	Iya sudah sangat lengkap
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hantaran pengantin ada lengkap dan sesuai?	Memang sudah lengkap dikasihnya
37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	Iya alat-alat hantaran sangat lengkap
38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantaran ini ?	Sangat bagus saya mendukung banget, kalo bisa jangan berhenti
39	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	Iya ada
40	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih diminati?	Iya LKP jadi banyak diminati

Hasil Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

IV. Untuk Peserta Pelatihan 2

A. Identitas Diri

1. **Nama** : Sri Wahyuni
2. **Alamat** : Jl. Manggar no.32 Rt.004/003
Koja, Jakarta Utara
3. **Usia** : 34
4. **Pendidikan terakhir** : SMA

B. Keterangan

1. **Hari** : Senin
2. **Tanggal / waktu** : 10 April 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kemampuan anda?	Iya, mudah kok mba materinya saya bisa mengikuti dengan baik
2.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan mudah dipahami?	Ya saya sering liat buku panduan, terus banyak nanya
3.	Apakah anda mudah memahami materi pelatihan?	Iya saya dapat terus memahaminya
4.	Apakah materi pelatihan yang masih sulit anda pahami?	Kalo banyak bentuknya

		susah
5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti pelatihan?	Iya udah sesuai
6.	Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	Sangat bagus dan jelas
7.	Apakah materi pelatihan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	Iya sudah sesuai
8.	Apakah materi pelatihan sering menggunakan belajar kelompok?	Iya setiap belajar pakai kelompok
9.	Apakah materi pelatihan membuat anda menjadi lebih banyak bertanya?	Iya saya sering banget bertanya kalo engga mengerti cara ngebuatnya
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami dan dipraktikan oleh anda?	Iya saya bisa mengikutinya
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan membuat anda menjadi lebih terampil dalam membuat hantaran?	Ya saya terus bertanya dan liat buku panduan
12.	Apakah materi pelatihan membuat anda langsung mengerti cara membuat hantaran?	Iya saya mengerti
13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	Iya menggunakan instruksi
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	Iya tetapi jarang
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	Selalu praktik langsung

16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	Iya ada
17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	Iya jarang
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	Engga ada
19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	Iya menggunakan simulasi
20.	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	Iya ada
21.	Apakah menurut anda instruktur sangat mampu dalam menjelaskan materi pelatihan?	Iya sangat mampu
22.	Apakah menurut anda instruktur mempunyai komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	Sangat baik
23.	Apakah instruktur pelatihan mempunyai komunikasi yang baik dengan anda?	Iya baik sekali
24.	Apakah instruktur pelatihan sangat bagus dalam bersosialisasi di LKP?	Iya baik
25.	Apakah menurut anda instruktur sangat berkompeten dalam hantaran pengantin?	Sangat berkompeten sekali
26.	Apakah menurut anda instruktur dapat professional jika ia mempunyai masalah tetapi harus tetap menjalankan pelatihan?	Iya sangat professional
27.	Bagaimana reaksi anda dalam mengikuti pelatihan hantaran?	Saya sangat antusias sekali
28.	Apakah pengelola dan instruktur selalu memperhatikan kondisi anda saat	Iya selalu menanyakan

	mengikuti pelatihan?	kabar setiap pertemuan
29.	Apakah anda selalu mengikuti pelatihan?	Iya hadir terus
30	Apakah tujuan anda mengikuti pelatihan hanataran ini?	Supaya terampil membuat hantaran pengantin. Bisa ngajarin ke temen-temen nantinya
31	Apakah ada perubahan perilaku pada anda setelah mengikuti pelatihan?	Iya ada saya jadi lebih ingin berkreasi dan jadi lebih banyak nanya
32	Apa harapan anda setelah mengikuti pelatihan ini?	Mempunyai skill jadi bisa buat hantaran bisa nambah temen juga nambah pengalaman bisa buka usaha mandiri
33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hanataran pengantin?	Iya sudah, sangat nyaman
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	Nyaman sekali
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	Iya ada lengkap
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hanataran pengatin ada lengkap dan sesuai?	Iya memang sudah lengkap
37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	Setau saya alat-alat untuk hantaran
38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantara ini ?	Mendukung banget supaya

		perempuan punya skill.
39	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	Iya ada
40	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih dimininati?	LKP jadi lebih diminati dan banyak yang belajar

Hasil Wawancara

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di Lkp Baland Swat Jakarta Utara

V. Untuk Peserta Pelatihan 3

A. Identitas Diri

1. Nama : Nurlaela El Komariah
2. Alamat : Jl. Mangga blok D gg 4 no 10
Rt 008/010 Koja, Jakarta Utara
3. Usia : 35
4. Pendidikan terakhir : SMA

B. Keterangan

1. Hari : Senin
2. Tanggal / waktu : 10 April 2017

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah materi pelatihan sesuai dengan kemampuan anda?	Iya sesuai dengan kemampuan saya

2.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan mudah dipahami?	Terus banyak bertanya
3.	Apakah anda mudah memahami materi pelatihan?	iya saya masih bisa terus mengikuti
4.	Apakah materi pelatihan yang masih sulit anda pahami?	Yang rumit membuat bentuk hantaran
5.	Apakah materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan anda dalam mengikuti pelatihan?	Iya sesuai
6.	Bagaimana cara instruktur menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan?	Sangat bagus dan jelas
7.	Apakah materi pelatihan yang dibuat sudah sesuai dengan topik pelatihan?	Iya sudah sesuai
8.	Apakah materi pelatihan sering menggunakan belajar berkelompok?	Iya belajarnya sering belajar kelompok
9.	Apakah materi pelatihan membuat anda menjadi lebih banyak bertanya?	Iya saya sering bertanya kalo kurang paham
10.	Apakah materi pelatihan mudah dipahami dan dipraktikan oleh anda?	Iya saya bisa
11.	Bagaimana cara anda agar materi pelatihan membuat anda menjadi lebih terampil dalam membuat hantaran?	Terus berlatih dan banyak bertanya
12.	Apakah materi pelatihan membuat anda langsung mengerti cara membuat hantaran?	Iya mengerti

13.	Apakah metode pelatihan juga memakai intruksi dalam proses pelatihan?	Iya menggunakan instruksi
14.	Apakah ada pertukaran instruktur dalam proses pelatihan?	Iya ada
15.	Apakah ada praktik langsung membuat hantaran pada peserta pelatihan?	Selalu praktik langsung
16.	Apakah ada peserta yang membantu instruktur pada proses pelatihan?	Iya ada
17.	Apakah metode pelatihan menggunakan ceramah kelas/presentasi video?	Iya jarang-jarang
18.	Apakah ada ruangan khusus untuk praktik peserta pelatihan?	Engga ada
19.	Apakah metode pelatihan juga menggunakan simulasi pada proses pelatihan?	Iya menggunakan
20.	Apakah ada buku panduan dalam pelatihan?	Iya ada buku panduan
21.	Apakah menurut anda instruktur sangat mampu dalam menjelaskan materi pelatihan?	Iya sangat mampu
22.	Apakah menurut anda instruktur mempunyai komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan?	Sangat mempunyai komunikasi yang baik
23.	Apakah instruktur pelatihan mempunyai komunikasi yang baik dengan anda?	Iya sangat baik
24.	Apakah instruktur pelatihan sangat bagus dalam bersosialisasi di LKP?	Iya sangat ramah dengan semuanya
25.	Apakah menurut anda instruktur sangat berkompeten dalam hantaran pengantin?	Sangat berkompeten
26.	Apakah menurut anda instruktur dapat professional jika ia mempunyai masalah	Iya professional

	tetapi harus tetap menjalankan pelatihan?	
27	Bagaimana reaksi anda dalam mengikuti pelatihan hantaran?	Sangat antusias dan semangat sekali
28.	Apakah pengelola dan instruktur selalu memperhatikan kondisi anda saat mengikuti pelatihan?	Iya selalu
29.	Apakah anda selalu mengikuti pelatihan?	Iya hadir terus
30	Apakah tujuan anda mengikuti pelatihan hantaran ini?	Supaya punya keahlian, lumayan hasilnya bisa buat tambahan pendapatan.
31	Apakah ada perubahan pada anda setelah mengikuti pelatihan?	Iya adalah, saya jadi lebih ingin coba buat hantaran terus
32	Apa harapan anda setelah mengikuti pelatihan ini?	Punya keahlian lebih, bisa buat hantaran terus terus dijual bisa buat tambahan pendapatan keluarga
33.	Apakah menurut anda LKP Baland Swat sudah memadai dalam pelatihan hanataran pengantin?	Iya sudah memadai
34.	Apakah menurut anda peserta pelatihan sudah nyaman belajar di LKP?	Sangat nyaman
35.	Apakah alat-alat untuk proses pelatihan hantaran sudah ada lengkap dan sesuai?	Iya ada lengkap
36.	Bagaimana cara anda agar alat-alat untuk pelatihan hanataran pengatin ada lengkap dan sesuai?	Iya sudah lengkap dikasihnya

37.	Apakah ada bantuan dalam penyediaan fasilitas di LKP?	Iya di alat-lat hantara pengantin
38.	Bagaimanakah tanggapan anda dengan program pelatihan hantara ini ?	Sangat bagus dan saya sangat mendukung sekali
39	Apakah dalam proses berlangsung ada monitoring?	Iya ada
40	Apakah dengan adanya pelatihan hantaran pengantin LKP baland swat menjadi lebih dimininati?	Iya jadi lebih diminati

BALAND**LKP BALAND SWAT**

Jln. Komplek UKA Blok. Q No. 79 Rt.003/08 Kel. Tugu Utara Kec. Koja 14260 Kota
Administrasi Jakarta Utara Telp. (021) 92183886, 081311665262

Surat Keterangan

No. 084-bs-lkp/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Kota Administrasi Jakarta Utara menerangkan bahwa:

Nama : Inka Zalika
No. Reg : 1515130214
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Baland Swat Kelurahan Tugu Utara Kecamatan Koja Kota Administrasi Jakarta Utara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Hantaran Pengantin Level 1 Di LKP Baland Swat Jakarta Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 10 Juni 2017

LKP Baland Swat Koja
Jakarta Utara

Kepala,


Kunayah

Lampiran 6

Dokumentasi





Lampiran 7

DAFTAR PESERTA PELATIHAN

No	Nama	Alamat
1.	Idah Maryani	Komplek uka, 016/008 koja Jakarta Utara
2.	Puiati	Komplek uka 05/008 koja Jakarta Utara
3.	Sri Wahyuni	Jl. Mangga 004/003 koja Jakarta utara
4.	Nurlaela El Komariah	Jl. Mangga 008/010 koja Jakarta utara
5.	Rohatin	Jl. Perdamaian 003/017 koja Jakarta utara
6.	Kholilah	Komplek uka 005/008 koja Jakarta utara
7.	Kurniati	Komplek uka 005/008 koja Jakarta utara
8.	Endang Tarini	Komplek uka 005/008 koja Jakarta utara
9.	Ila Malihatun	Komplek uka 004/008 koja Jakarta utara
10.	Tati Nurhayati	Jl. Cipucang 001/012 koja Jakarta Utara
11.	Anggi Amalia	Jl. Swasembada 019/004 tanjung priok Jakarta Utara
12.	Chalifah	Jl. Lagoa 004/003 koja Jakarta utara
13.	Jumria	Jl. Mawar 014/006 koja Jakarta utara
14.	Katemi	Jl. F ggl 010/002 rawabadak Jakarta utara
15.	Silfia Safitri	Jl. Plumpang 010/004 koja Jakarta utara
16.	Hayu Puspita	Gang istiqomah 014/005 koja Jakarta utara

17.	Yuni Archan	Jl. Lorong 056/002 koja Jakarta utara
18.	Siti Aisah	Jl.melur tugu 002/009 koja Jakarta utara
19.	Iin Herlina	Jl. Melati 006/003 koja Jakarta utara
20.	Siti Mubasyiroh	Blok R 005/008 clincing Jakarta utara
21.	Irmawati	Jl. Rumbia 002/002 koja Jakarta utara
22.	Tri Setiarsih	Jl. Melur 002/009 koja Jakarta utara
23.	Rosmaliah Sibuea	Kp. Bendungan melayu 004/002 rawabadak selatan Jakarta utara
24.	Maryani	Komplek daperla melur 005/013 sunter Jakarta utara
25.	Nur Sopa	Jl. Kalibaru 010/004 cicing Jakarta utara

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	: LKP Baland Swat
Program	: Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	: 1. Menyiapkan alat dan bahan
Kompetensi Dasar	: 1. Menyusun daftar kebutuhan alat dan bahan 2. Menyiapkan alat dan bahan
Indikator	: 1.1 Mengidentifikasi jenis alat dan bahan 1.2 Menentukan jenis alat dan bahan yang diperlukan 2.1 Memilih alat dan bahan untuk membuat hantaran 2.2 Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat hantaran
Alokasi Waktu	: 60 menit

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu menyusun alat dan bahan untuk membuat hantaran
- Mampu menentukan alat dan bahan yang diperlukan
- Mampu memilih alat dan bahan yang bagus untuk peserta pelatihan
- Mampu menyiapkan alat dan bahan untuk membuat hantaran

B. Materi Pelatihan

- Pengidentifikasian alat dan bahan

- Penentuan alat dan bahan yang diperlukan
- Pemilihan alat dan bahan untuk membuat hantaran
- Penyiapan alat dan bahan untuk membuat hantaran

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan demonstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan mengidentifikasi alat dan bahan untuk pelatihan hantaran pengantin
- Peserta pelatihan menentukan alat dan bahan untuk pelatihan hantaran pengantin
- Peserta pelatihan memilih alat dan bahan untuk membuat hantaran pengantin
- Peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan tentang pengidentifikasi alat dan bahan, menentukan alat dan bahan, memilih alat dan bahan dan menyiapkan alat dan bahan pelatihan.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran pengantin

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	:	LKP Baland Swat
Program	:	Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	:	1. Menata tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran
Kompetensi Dasar	:	1. Menyiapkan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran 2. Menata tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran
Indikator	:	1.1 Menentukan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran 1.2 Menyiapkan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran 2.1 Menata tempat peralatan 2.2 Menata tempat pembuatan hantaran
Alokasi Waktu	:	60 menit

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu menentukan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran
- Mampu menyiapkan tempat peralatan dan tempat pembuatan hantaran
- Mampu menata tempat peralatan
- Mampu menata tempat pembuatan hantaran

B. Materi Pelatihan

- Cara-cara menentukan tempat peralatan
- Cara-cara menyiapkan tempat peralatan dan pembuatan hantaran
- Cara-cara menata tempat peralatan
- Cara-cara menata tempat pembuatan hantaran

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan demonstrasi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan menentukan tempat peralatan
- Peserta pelatihan menyiapkan tempat peralatan
- Peserta pelatihan menata tempat peralatan
- Peserta pelatihan menata tempat pembuatan hantaran

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan menyiapkan tempat peralatan dan menata tempat peralatan serta tempat pembuatan hantaran.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran pengantin

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	:	LKP Baland Swat
Program	:	Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	:	1. Membuat Asesoris hantaran
Kompetensi Dasar	:	1. Merancang bentuk dan kombinasi warna asesoris sesuai kebutuhan 2. Membuat asesoris hantaran sesuai dengan desain
Indikator	:	1.1 Menentukan bentuk asesoris 1.2 Menentukan kombinasi warna asesoris sesuai kebutuhan 2.1 Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat asesoris 2.2 Membuat asesoris sesuai desain
Alokasi Waktu	:	180 menit

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu menentukan bentuk asesoris
- Mampu menentukan kombinasi warna untuk asesoris
- Mampu menyiapkan alat dan bahan untuk membuat asesoris
- Mampu membuat asesoris sesuai desain

B. Materi Pelatihan

- Cara-cara membuat bentuk asesoris
- Cara-cara menentukan warna untuk asesoris
- Cara-cara menyiapkan alat dan bahan untuk membuat asesoris
- Cara-cara membuat asesoris sesuai dengan desain

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan praktik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan membuat bentuk asesoris
- Peserta pelatihan membuat asesoris sesuai dengan kombinasi warna
- Peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan membuat asesoris
- Peserta pelatihan membuat asesoris sesuai dengan desain

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan menyiapkan tempat peralatan dan menata tempat peralatan serta tempat pembuatan hantaran.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran.

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	:	LKP Baland Swat
Program	:	Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	:	1. Membuat Tanda Panitia
Kompetensi Dasar	:	1. Memilih bentuk warna dan warna tanda panitia 2. Membuat tanda panitia sesuai kebutuhan
Indikator	:	1.1 Memilih bentuk dan warna tanda panitia 1.2 Menentukan alat dan bahan sesuai kebutuhan 2.1 Menyiapkan alat dan bahan sesuai kebutuhan 2.2 Membuat tanda panitia sesuai kebutuhan
Alokasi Waktu	:	180 menit

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu memilih bentuk dan warna tanda panitia
- Mampu menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Mampu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Mampu membuat tanda panitia sesuai kebutuhan

B. Materi Pelatihan

- Cara-cara memilih bentuk dan warna tanda panitia
- Cara-cara penentuan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Cara-cara menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Cara-cara membuat tanda panitia sesuai kebutuhan
-

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan praktik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan memilih bentuk dan warna tanda panitia
- Peserta pelatihan menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- Peserta pelatihan membuat tanda panitia yang sesuai kebutuhan

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan menyiapkan tempat peralatan dan menata tempat peralatan serta tempat pembuatan hantaran.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran.

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	:	LKP Baland Swat
Program	:	Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	:	1. Membungkus kado
Kompetensi Dasar	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan 2. Membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan 3. Memberi asesoris kado sesuai kebutuhan
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Menentukan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan 1.2 Menyiapkan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan yang tidak beraturan 2.1 Membungkus kado beraturan dan tidak beraturan 2.2 Menerapkan hasil pembungkusan 3.1 Menentukan asesoris kado yang sesuai 3.2 Merancang asesoris kado
Alokasi Waktu	:	6 jam

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu menentukan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Mampu menyiapkan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Mampu membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Mampu merapihkan hasil pembungkusan
- Memasang asesoris kado

B. Materi Pelatihan

- Cara-cara menentukan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Cara-cara menyiapkan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Cara-cara membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Cara-cara merapihkan hasil pembungkusan
- Cara-cara menentukan asesoris kado yang sesuai
- Cara-cara memasang asesoris kado

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan praktik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan menentukan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan untuk membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Peserta pelatihan membungkus kado bentuk beraturan dan tidak beraturan
- Peserta pelatihan merapihkan hasil pembungkusan
- Peserta pelatihan menentukan asesoris kado yang sesuai
- Peserta pelatihan memasang asesoris kado

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan menyiapkan tempat peralatan dan menata tempat peralatan serta tempat pembuatan hantaran.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran.

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	: LKP Baland Swat
Program	: Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	: 1. Membuat souvenir sesuai dengan kesempatan
Kompetensi Dasar	: 1. Memilih bentuk warna dan souvenir 2. Membuat souvenir sesuai kesempatan
Indikator	: 1.1 Menentukan bentuk souvenir sesuai kesempatan 1.2 Menentukan kombinasi warna souvenir sesuai kesempatan 2.1 Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat souvenir 2.2 Membuat dan menghias souvenir sesuai kesempatan 2.3 Mengemas souvenir yang telah dibuat
Alokasi Waktu	: 7 jam

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu menentukan bentuk souvenir
- Mampu menentukan kombinasi warna
- Mampu menyiapkan alat dan bahan pembuatan souvenir
- Mampu membuat souvenir dan penghiasan sesuai kesempatan
- Mampu mengemas souvenir yang telah dibuat

B. Materi Pelatihan

- Cara-cara menentukan bentuk souvenir
- Cara-cara menentukan kombinasi warna souvenir
- Cara-cara menyiapkan alat dan bahan pembuatan souvenir
- Cara-cara membuat souvenir dan penghiasan sesuai kesempatan
- Cara-cara mengemas souvenir yang telah dibuat

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan praktik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan menentukan bentuk souvenir
- Peserta pelatihan menentukan kombinasi warna souvenir
- Peserta pelatihan menyiapkan alat dan bahan pembuatan souvenir
- Peserta pelatihan membuat souvenir dan penghiasan sesuai kesempatan
- Peserta pelatihan menentukan asesoris mengemas souvenir yang telah dibuat

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan menyiapkan tempat peralatan dan menata tempat peralatan serta tempat pembuatan hantaran.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran.

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	: LKP Baland Swat
Program	: Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	: 1. Merapihkan tempat kerja
Kompetensi Dasar	: 1. Memisahkan alat dan bahan yang telah digunakan 2. Membersihkan peralatan bahan dan tempat kerja 3. Merapihkan tempat kerja
Indikator	: 1.1 Memisahkan alat dan bahan 1.2 Mengumpulkan limbah 2.1 Membersihkan peralatan dan bahan yang telah digunakan 2.2 Membersihkan tempat kerja 3.1 Merapihkan alat dan bahan 3.2 Merapihkan tempat kerja
Alokasi Waktu	: 1 jam

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu memisahkan alat dan bahan yang telah digunakan
- Mampu mengumpulkan limbah
- Mampu membersihkan peralatan dan bahan yang telah digunakan
- Mampu membersihkan tempat kerja
- Mampu merapihkan tempat kerja

B. Materi Pelatihan

- Cara-cara memisahkan alat dan bahan yang telah digunakan
- Cara-cara mengumpulkan limbah
- Cara-cara membersihkan peralatan dan bahan yang telah digunakan
- Cara-cara membersihkan tempat kerja
- Cara-cara merapihkan tempat kerja

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan praktik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**2. Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan memisahkan alat dan bahan yang telah digunakan
- Peserta pelatihan mengumpulkan limbah
- Peserta pelatihan membersihkan peralatan dan bahan yang telah digunakan
- Peserta pelatihan membersihkan tempat kerja
- Peserta pelatihan merapihkan tempat kerja

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan menyiapkan tempat peralatan dan menata tempat peralatan serta tempat pembuatan hantaran.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran.

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Lembaga Kursus	: LKP Baland Swat
Program	: Pelatihan hantaran pengantin
Standar Kompetensi	: 1. Menyimpan peralatan hantaran
Kompetensi Dasar	: 1. Menyiapkan wadah untuk menyimpan peralatan 2. Menyimpan peralatan hantaran kedalam wadah/kotak
Indikator	: 1.1 Memilih wadah/kotak untuk menyimpan peralatan 1.2 Menyiapkan wadah/kotak untuk menyimpan peralatan 2.1 Menata peralatan kedalam wadah/kotak peralatan 2.2 Menyimpan peralatan yang sudah tertata didalam kotak peralatan
Alokasi Waktu	: 1 jam

A. Tujuan Pelatihan

Peserta didik mampu

- Mampu memilih wadah/kotak untuk menyimpan peralatan
- Mampu menyiapkan wadah/kotak untuk menyimpan peralatan
- Mampu menata peralatan kedalam wadah/kotak peralatan
- Mampu menyimpan peralatan

B. Materi Pelatihan

- Cara-cara memilih wadah/kotak untuk menyimpan peralatan
- Cara-cara menyiapkan wadah/kotak untuk menyimpan peralatan
- Cara-cara menata peralatan kedalam wadah/kotak peralatan
- Cara-cara menyimpan peralatan

C. Metode Pembelajaran

Ceramah, dan praktik

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**3. Kegiatan Pendahuluan**

- Menyampaikan tujuan pelatihan
- Menanyakan kabar peserta pelatihan

2. Kegiatan Inti

- Peserta pelatihan memilih wadah/kotak untuk menyimpan peralatan
- Peserta pelatihan menyiapkan wadah/kotak untuk menyimpan peralatan
- Peserta pelatihan menata peralatan kedalam wadah/kotak peralatan
- Peserta pelatihan menyimpan peralatan

3. Kegiatan Penutup

- Melakukan refleksi bersama terhadap pelatihan yang sudah dilakukan
- Peserta pelatihan menarik kesimpulan menyiapkan tempat peralatan dan menata tempat peralatan serta tempat pembuatan hantaran.

E. Sumber Belajar

Buku panduan.

F. Alat dan Bahan

Gunting dan bahan-bahan membuat hantaran.

Daftar Riwayat Hidup



Inka Zalika dilahirkan di Jakarta pada tanggal 03 Oktober 1995. Anak kedua dari pasangan Ibu Nurjanah dan Bapak Husen Gai. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah TK PATRA 3 2000 SDN Jati 03 Pagi lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMPN 158 Jakarta lulus pada tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMAN 45 Jakarta lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah Sie Kestari HMJ Jurusan PLS periode 2013/2014.